

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI DI SMP  
ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



oleh  
**FITRI LIYANATUL ULWIYAH**  
**NIM. 31501900048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Fitri Liyanatul Ulwiyah

NIM : 31501900048

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan.

Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 31 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Fitri Liyanatul Ulwiyah

NIM. 31501900048

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 31 Januari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb. Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Fitri Liyanatul Ulwiyah

NIM : 31501900048

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

PAI di SMP Islam Sultan Agung 1

Semarang

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



**H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.**  
**NIDN. 0623066901**



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B. Sal) Fax (024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Bismillah Membangun Generasi Khalra Ummah*

**PENGESAHAN**

Nama : **FITRI LIYANATUL ULWIYAH**  
Nomor Induk : 31501900048  
Judul Skripsi : **PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI DI SMP ISLAM  
SULTAN AGUNG 1 SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 2 Syaban 1444 H.  
22 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (SI) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

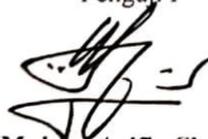
Mengetahui  
Dewan Sidang

Ketua/Dekan  
  
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

  
Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

  
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji II

  
Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I

  
Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Pembimbing II

  
Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

## MOTTO

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ ۗ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.”

(QS. Yasin: 40)



## ABSTRAK

Fitri Liyanatul Ulwiyah. 31501900048. **“PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG”**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Januari 2023.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Penelitian ini mempunyai 2 tujuan: 1. Untuk mengetahui profesionalisme guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang 2. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Penelitian ini dilakukan kepada guru PAI dan kepala sekolah di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dari penelitian profesionalisme guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang tergolong baik, sedangkan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang pada aspek perencanaan kepala sekolah merencanakan pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar, pada aspek pengorganisasian kepala sekolah mengorganisasikan secara merata, pada aspek pengkoordinasian kepala sekolah mengkoordinasikan dengan cara mempertemukan di dalam rapat, pada aspek pelaksanaan kepala sekolah mengatur jadwal dan pelaksanaannya, membangun komunikasi dan motivasi dan pada aspek pengawasan kepala sekolah mengawasi dengan *memonitoring* kemudian di evaluasi dan mendapatkan hasil.

***Kata kunci:*** Kepala Sekolah, Manajer, Profesionalisme Guru, PAI

UNISSULA  
جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

## **ABSTRACT**

*Fitri Liyanatul Ulwiyah. 31501900048. "THE ROLE OF THE SCHOOL PRINCIPLE AS A MANAGER IN INCREASING PAI TEACHER PROFESSIONALISM IN SULTAN AGUNG 1 ISLAMIC MIDDLE SCHOOL, SEMARANG". Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, January 2023.*

*This research was conducted to determine the role of the principal as a manager in increasing the professionalism of PAI teachers at Sultan Agung 1 Islamic Middle School Semarang. This study has 2 objectives: 1. To find out the professionalism of PAI teachers at Sultan Agung 1 Islamic Middle School Semarang 2. To find out the role of the school principal as a manager in increasing the professionalism of PAI teachers at Sultan Agung 1 Islamic Middle School Semarang. This research was conducted on PAI teachers and school principals at Sultan Agung 1 Islamic Middle School Semarang using a qualitative research type. Data obtained through interviews, observation and documentation. Based on the results of research on the professionalism of PAI teachers at Islamic Middle School Sultan Agung 1 Semarang, it is classified as good, while the role of the principal as a manager in increasing the professionalism of PAI teachers at Islamic Middle School Sultan Agung 1 Semarang in the planning aspect, the principal plans trainings and seminars, on in the aspect of organizing the principal organizes evenly, in the aspect of coordinating the principal coordinates by bringing together in meetings, in the aspect of implementation the principal regulates the schedule and implementation, builds communication and motivation and in the aspect of supervision the principal supervises by monitoring then evaluates and gets results.*

**Keywords:** *Principal, Manager, Teacher Professionalism, PAI*

**UNISSULA**  
جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha

د	Dal	d	de
ذ	Ẓal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof

ي	Ya	y	ye
---	----	---	----

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

## Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ Kataba
- فَعَلَ Fa'ala

## Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ا...آ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إ...ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و...ؤ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi *Maddah*

### **Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- نَزَّلَ nazzala

- الْبِرُّ al-birr

### **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa

yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ -

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ -

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ -

Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا -

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah*, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah mencurahkan segenap rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan dan kemampuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita merupakan umatnya yang mendapatkan syafaat beliau kelak di hari kiamat.

Skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S.1) Pendidikan Agama Islam Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Di dalam proses menyelesaikan penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa ada banyak pihak yang membantu, membimbing dan mendoakan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Moh. Muchtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing di dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Moh. Mughtar Arifin Sholeh, M.Lib, dan Ibu Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed selaku Dosen Penguji I dan Dosen Penguji II.
6. Bapak Asrul Sani, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, Ibu Dra. Siti Aisyah, Bapak Fathul Alim, S.Pd.I dan Bapak Drs. Zaenal Arifin selaku guru PAI yang telah berkenan memfasilitasi penulis dalam melaksanakan penelitian, dan peserta didik yang juga berkenan menjadi narasumber di dalam penelitian.
7. Ibu Siti Rofiatun dan Bapak Waras selaku orang tua yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan doa. Tidak lupa Adik saya Ferdian Dwi Ainur R dan M. Fais Nur Rohman.
8. Kepada *member* BTS, Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin dan Jeon Jungkook yang secara tidak langsung telah menjadi penyemangat penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada diri sendiri yang telah berjuang melawan rasa malas untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Sahabat saya Olis Nur Aisyah, Istiqomah, Maryatul Kiftiyah, Nadilah Nazaliah, Khusnul Khotimah dan Hana Barikla M yang selalu mendukung satu sama lain di dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
12. Semua pihak yang terlibat di dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa di dalam menulis skripsi ini masih ada kekurangan, maka dari itu membutuhkan kritik dan saran untuk proses menuju kesempurnaan. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 31 Januari 2023



Fitri Liyanatul Ulwiyah

31501900048

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Pembahasan .....	5
BAB II : LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Pustaka .....	7
1. Pendidikan Islam .....	7
2. Pendidikan Agama Islam.....	12
3. Kepala Sekolah .....	24
4. Profesionalisme Guru .....	33
B. Penelitian Terkait.....	43
C. Kerangka Teori.....	49
BAB III : METODE PENELITIAN .....	51
A. Definisi Konseptual .....	51
B. Jenis Penelitian .....	51
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian) .....	52
D. Sumber Data .....	52

E. Teknik Pengumpulan Data .....	53
F. Analisis Data .....	55
G. Uji Keabsahan Data .....	56
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Umum SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang .....	58
B. Profesionalisme Guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.....	61
C. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.....	83
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>I</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>XV</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Tabel 2. Transliterasi Vokal

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Tabel 4. Transliterasi *Maddah*

Tabel 5. Indikator Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

Tabel 6. Kerangka Teori



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 2. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 3. Struktur Organisasi SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara
- Lampiran 5. Pedoman Observasi Guru PAI
- Lampiran 6. Dokumentasi



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu bentuk untuk memajukan sumber daya manusia. Jika sumber daya manusianya berkualitas, berkualitas pula negerinya. Warga negara yang baik adalah yang berpendidikan. Menjadi seseorang yang berpendidikan adalah hak setiap warga. Pada pasal 31 ayat (1) UUD 1945 menyatakan bahwa: “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Dikarenakan pendidikan merupakan aspek yang sangat penting untuk kehidupan manusia. Manusia hidup tidak lepas dari pendidikan, baik secara formal atau non formal. Perkembangan potensi yang dilalui oleh individu adalah dengan pendidikan, baik potensi dari segi kepribadian, akhlak, kecerdasan, keagamaan dan lainnya. Dengan begitu seseorang akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mempunyai kualitas. Manusia yang berpendidikan akan menjadikan kehidupan ini lebih baik dengan mencerdaskan anak-anak bangsa dan membuat mereka berkualitas.

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya upaya di lembaga pendidikan seperti sekolah. Sekolah yang berkualitas adalah sekolah yang dikelola dengan baik oleh kepala sekolah, seperti pembelajarannya, sumber daya manusianya yaitu guru/pendidik dan manajemennya. Sedangkan realitanya masih ada sekolah yang kurang dikelola dengan baik oleh kepala sekolah, seperti pembelajarannya, sumber daya manusianya yaitu guru/pendidik dan manajemennya, yang menghasilkan

kualitas dan lulusan yang kurang baik. Dampaknya tidak bisa bersaing di lembaga pendidikan dan sekolah tersebut tidak maju. Maka dari itu di dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan seperti sekolah membutuhkan sumber daya manusia yang profesional. Di sini sumber daya manusia yang dimaksud adalah guru/pendidiknya. Dengan begitu di dalam pembelajarannya akan efektif dan menguntungkan bagi sekolah karena menjadikan kualitas pendidikan lebih baik.

Pendidik merupakan bagian dari komponen pendidikan yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan peserta didik dalam proses pendidikan. Pendidik mempunyai peran yang sangat penting, pendidik dituntut untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Pendidik sebagai penentu utama keberhasilan pendidikan harus menyadari posisinya atau profesinya. Kenyataannya pendidik bukan hanya memberikan atau mentransfer pengetahuan-pengetahuan saja tetapi juga harus menjadi sosok yang bisa dijadikan contoh oleh peserta didik di kehidupan sehari-hari.

Pendidik yang mempunyai peran paling penting di dalam sistem pendidikan adalah guru PAI. Guru PAI sangat menentukan keberhasilan peserta didik di dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dikarenakan guru tersebut adalah guru yang akan mengajarkan kepribadian dan akhlak yang mulia kepada peserta didik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Unang Wahidin. 2018. "Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.7 No.2, hlm.230

Peran pendidik juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, terutama dari kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai tanggung jawab besar di dalam kepemimpinannya. Mencakup semua aspek yang ada termasuk untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah adalah pemimpin di suatu lembaga pendidikan sekolah, yang mempunyai tanggung jawab di dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah mempunyai peran penting untuk mengantarkan keberhasilan sekolah.

Keberhasilan pendidikan di lembaga sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah, bagaimana pengelolaannya, pendidiknya dan lain sebagainya. Jadi kepala sekolah di sini harus bisa menjadi manajer untuk mengatur manajemennya yang berkaitan dengan profesionalisme guru terlebih guru PAI.

SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang merupakan sekolah yang mempunyai keunggulan yaitu di dalam visi sekolah meletakkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) bersama dengan nilai-nilai Islam untuk mempersiapkan generasi *khaira ummah* di masa depan, mempunyai Budaya Sekolah Islami (BUSI) dan praktik-praktik pembiasaan.

SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang juga merupakan salah satu sekolah yang mencetak lulusan yang berprestasi dan mempunyai kualitas pendidikan yang baik yang menjadikannya salah satu sekolah favorit di Semarang.

Berdasarkan keterangan di atas yang menyatakan bahwa untuk mencapai keberhasilan pendidikan di sekolah, kepala sekolah hendaknya menjadi

manajer dengan melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana profesionalisme guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan profesionalisme guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat yaitu:

## **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru di bidang pendidikan di dalam peran kepala sekolah.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan kepala sekolah untuk mengetahui perannya di dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

### **b. Bagi Guru PAI**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk guru PAI di dalam mengembangkan profesionalismenya untuk kualitas dalam mendidik.

### **c. Bagi Peneliti**

Hasil dari penelitian ini peneliti mendapatkan informasi mengenai peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan peneliti di dalam penelitian ini, berikut adalah sistematika pembahasan:

Bagian awal yaitu: halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, motto, abstrak, abstrack, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian utama yaitu:

1. BAB I Pendahuluan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Landasan teori: kajian pustaka (Teori Pendidikan Agama Islam dan teori yang berhubungan dengan Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dan Profesionalisme Guru PAI), penelitian terkait dan kerangka teori.
3. BAB III Metode penelitian: definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian (Tempat dan waktu penelitian), sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.
4. BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan: gambaran umum SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, hasil penelitian dan pembahasan dari profesionalisme guru PAI dan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.
5. BAB V Penutup: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir yaitu:

1. Daftar pustaka
2. Lampiran-lampiran
3. Daftar riwayat hidup

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Untuk membahas Pendidikan Agama Islam sebelumnya penulis uraikan terlebih dahulu apa yang di maksud dengan Pendidikan Islam.

##### **1. Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam adalah upaya membina dan mengembangkan potensi-potensi manusia sebagai hamba Allah Swt dan khalifah di bumi untuk mencapai tujuan penciptaan-Nya yaitu sebagai manusia yang sempurna. Potensi-potensi manusia yang dimaksud yaitu baik secara jasmani dan rohani.<sup>2</sup> Artinya sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah Swt sebagai hamba dan khalifah di bumi mempunyai tujuan untuk menjadi manusia yang sempurna dengan melaksanakan perintah-perintahnya dengan cara membina dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya baik potensi jasmani dan potensi rohani seperti akal, perasaan dan lain sebagainya. Sedangkan Pendidikan Islam menurut Abuddin Nata yaitu pendidikan berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah, pendapat para ulama dan warisan sejarah.<sup>3</sup> Pendidikan Islam mencakup semua yang ada di dalam Al-Qur'an, As-Sunnah, pendapat para ulama dan warisan sejarah yang nantinya menjadi pedoman hidup di dalam menjalankan

---

<sup>2</sup> Mappasiara. 2018. "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)". *Jurnal inspiratif pendidikan*, 7(1), 147

<sup>3</sup> Abuddin Nata. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, Hlm. 29

kehidupan di dunia dan menjadi bekal di akhirat kelak. Di dalam dunia ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Islam mempunyai makna yang sebenarnya yaitu apabila seseorang mampu untuk mengantarkan manusia kepada tujuan yang sebenarnya yaitu untuk menjadikan manusia menjadi lebih dekat dengan pencipta-Nya dan berbuat baik kepada manusia lainnya.<sup>4</sup>

Di dalam Pendidikan Islam ada beberapa istilah dari bahasa arab yaitu *Al-Tarbiyah*, *Al-Ta'dib* dan *Al-Ta'lim*. Berikut ini adalah penjelasannya:

a. *Al-Tarbiyah*

Istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabb*, *rabb* sendiri mempunyai banyak arti namun makna yang sebenarnya adalah tumbuh, berkembang, memelihara, mengatur, menjaga kelestariannya atau eksistensinya.<sup>5</sup> Definisi *al-tarbiyah* secara etimologis yaitu *al-tarbiyah* yang merupakan jadian dari 3 kata yaitu:

- 1) Dari kata *rabba-yarbu* yang artinya bertambah, bertumbuh dan berkembang. Definisi ini berdasarkan Q.S Al-Rum ayat 39.<sup>6</sup> Di dalam definisi ini, *al-tarbiyah* atau pendidikan adalah proses menambahkan, menumbuhkan dan mengembangkan sesuatu atau potensi-potensi

<sup>4</sup> Rahmat Hidayat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI, hlm. 1

<sup>5</sup> Ibn Abdullah Muhammad Bin Ahmad Al-Anshary Al-Qurthubiy. *Tafsir Al-Qurthubiy*. Juz 1. (Kairo: Dar Al-Sya'biy, t.th.), hlm. 120

<sup>6</sup> وما أتيتم من ربا لربيوا يف أموال الناس فال يربوا عند اهلل وما أتيتم من زكوة تريد ون وجه اهلل فأولئك هم المضعفون “dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah; maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)”.

yang ada pada peserta didik, baik secara spiritual, psikis, fisik dan sosial.

- 2) Dari kata *rabiya-yarba-tarbiyah* yang artinya tumbuh (*nasya-a*) berubah menjadi besar<sup>7</sup> atau dewasa. Di dalam definisi ini, *al-tarbiyah* atau pendidikan adalah proses untuk menumbuhkan atau mendewasakan peserta didik, baik secara spiritual, psikis, fisik dan sosial.
- 3) Dari kata *rabba-yarubbu-tarbiyah* yang artinya memperbaiki, memelihara, menuntun, menjaga dan mengatur.<sup>8</sup> Di dalam definisi ini, *al-tarbiyah* atau pendidikan adalah proses untuk memperbaiki, memelihara, menuntun, menjaga dan mengatur peserta didik, baik secara spiritual, psikis, fisik dan sosial.

Menurut pendapat Abdurrahman Al-Nahlawi definisi pendidikan Islam di dalam istilah *al-tarbiyah* yaitu atas 4 unsur pendekatan: memelihara dan menjaga *fitrah*<sup>9</sup> anak didik menjelang dewasa, mengembangkan semua potensi anak didik menuju kesempurnaan,

<sup>7</sup> Abi Husain Ahmad bin Faris bin Zakaria. 1979. *Mu'jam Maqâyis Al-Lughah*, Juz II. Beirut: Dar al-Fikr, hlm. 381-384

<sup>8</sup> Abdurrahman Al-Nahlawi. 1995. *Ushul Al-Tarbiyah Al-Islamiyyat wa Ashalibiha* yang diterjemahkan oleh Shihabuddin dengan judul *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, hlm. 20

<sup>9</sup> الفطرة هي النظام الذي اوجده هلا في كل مخلوق . والفطرة التي تخص نوع الإنسان هي ما خلقه هلا عليه جسدا وعقا (Fitrah adalah bentuk atau sistem yang diwujudkan Allah pada setiap makhluk-Nya. Fitrah yang berhubungan dengan manusia adalah apa saja yang diciptakan Allah pada manusia berupa jasmani dan akalnya, termasuk ruhnya). M. Quraish Shihab. 1998. *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Mizan, hlm. 284-285

mengarahkan semua fitrah menuju kesempurnaan dan melaksanakan pendidikan secara terencana dan bertahap.<sup>10</sup>

Dari definisi di atas kesimpulannya yaitu *al-tarbiyah* adalah proses pendidikan kepada peserta didik agar mereka mempunyai sikap yang baik dan semangat di dalam menuntut ilmu, memahami kehidupan dengan cara beriman, bertakwa kepada Allah dan berakhlaqul karimah.

b. *Al-Ta'lim*

*Al-ta'lim* berasal dari kata 'allama-yu'allimu-ta'lim. Kata ta'lim menurut para ahli bahasa artinya dengan pengajaran, contohnya: 'allamahu al-'ilma artinya mengajarkan kepadanya ilmu pengetahuan, sedangkan *al-tarbiyah* artinya pendidikan.<sup>11</sup> Kata *allama* mengandung arti memberi tahu atau memberi pengetahuan, seperti Nabi Adam as. melalui nama-nama benda yang diajarkan oleh Allah di dalam firman-Nya:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ  
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, ‘Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar!’”<sup>12</sup>

(QS. Al-Baqarah: 31)

<sup>10</sup> Abdurrahman Al-Nahlawi. 1992. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung, Diponegoro, hlm. 32

<sup>11</sup> Asad. M. Al-Kalali. 1987. *Kamus Indonesia-Arab*. Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 8. Mahmud Yunus. 1973. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsiran Alquran, hlm. 277

<sup>12</sup> Al-Quran, 2:31

c. *Al-Ta'dib*

*Al-ta'dib* mempunyai akar yang sama dengan *adab*, artinya peradaban atau kebudayaan. Biasanya *al-ta'dib* juga diartikan sebagai budi pekerti, etika, akhlak, adab dll. *Al-ta'dib* adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.<sup>13</sup> Pengertian ini berdasarkan sabda Nabi Muhammad Saw: “Tuhanku telah mendidikku dan telah membaguskan pendidikanku”.

Dari beberapa istilah di atas mengenai Pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik pada perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar menjadi pribadi yang utama atau *insan kamil*.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Islam adalah bimbingan dari seseorang yang sesuai dengan ajaran Islam untuk menjadikan orang lain berkembang secara maksimal.<sup>15</sup> Pendidikan Islam disimpulkan sebagai usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan potensi manusia untuk mencapai kesempurnaan penciptaannya dengan menjadi makhluk Tuhan yang beriman, berilmu dan berakhlak karimah.

---

<sup>13</sup> Muhammad Naquib Al-Attas. 1992. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Bandung: Mizan, hlm.66

<sup>14</sup> Ahmad D Marimba. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, hlm.19

<sup>15</sup> Ahmad Tafsir. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.32

Demikian definisi Pendidikan Islam dan beberapa istilah di dalamnya, selanjutnya penulis akan membahas Pendidikan Agama Islam.

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam terdiri dari 2 kata yaitu Pendidikan dan Agama Islam. Pendidikan menurut Plato dikutip dari jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim yaitu mengembangkan potensi-potensi peserta didik agar bermoral dan berintelektual untuk menemukan kebenaran yang sejati dan guru merupakan orang yang mempunyai peran penting di dalam menciptakan lingkungannya.<sup>16</sup>

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik atau seseorang agar menjadi individu yang mempunyai moral dan intelektual di dalam menjalani kehidupan dan untuk mencapai kebenaran yang sejati, pendidikan membutuhkan sosok guru sebagai komponen terpenting untuk menciptakan lingkungan pendidikan.

Definisi yang lain mengenai pendidikan yaitu menurut Abuddin Nata dikutip dari jurnal Al-Ta'dib adalah kegiatan yang di sengaja oleh seseorang yang telah dewasa untuk peserta didik agar mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan secara terencana dan bertahap.<sup>17</sup>

Pendidikan diselenggarakan dengan terencana dan bertahap agar

---

<sup>16</sup> Mokh. Iman Firmansyah. 2019. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 17 No. 2 hlm. 82

<sup>17</sup> Samrin. 2015. "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Nasional di Indonesia". *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 8 No. 1 hlm. 104

mencapai tujuan yang diinginkan kemudian menghasilkan peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan menurut Al-Ghazali dikutip dari jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim pendidikan yaitu usaha-usaha yang dilakukan pendidik untuk menanamkan akhlak yang baik dan menghilangkan akhlak yang tidak baik kepada peserta didik agar menjadi lebih dekat dengan Allah Swt untuk mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>18</sup> Pendidikan tidak hanya berfokus kepada ilmu pengetahuan dan keterampilan saja tetapi juga bagaimana peserta didik tersebut mempunyai akhlak yang baik ketika di lingkungan sekolah atau masyarakat, menjadikan peserta didik senantiasa dekat dengan pencipta-Nya untuk kehidupan di dunia dan akhirat yang bahagia.

Kesimpulan dari definisi pendidikan yaitu kegiatan yang direncanakan secara bertahap oleh pendidik atau seseorang yang telah dewasa untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik atau seseorang agar mempunyai ilmu pengetahuan, keterampilan, akhlak yang baik dan menjadi lebih dekat dengan pencipta-Nya untuk mencapai tujuan bahagia di dunia dan akhirat.

Selanjutnya yaitu definisi dari Agama Islam. Agama Islam yaitu agama yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw

---

<sup>18</sup> Mokh. Iman Firmansyah. 2019. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 17 No. 2 hlm. 82

pada awal abad VII Masehi. Agama Islam hadir untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia di dunia.

Kata Islam berasal dari bahasa arab yaitu *salima aslama* artinya sentosa, damai dan berserah diri, kata Islam jika dikaitkan dengan agama artinya menundukkan, menguasai, patuh, balasan, hutang dan kebiasaan.<sup>19</sup> Sebagai manusia sejatinya hidup hanyalah titipan, baik jiwa dan raga, maka dari itu titipan ini akan dikembalikan kepada Allah Swt kelak, semua itu nantinya akan dipertanggungjawabkan, apa-apa yang dimiliki oleh manusia sebenarnya hanyalah barang pinjaman yang memang seharusnya kita memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.<sup>20</sup>

Islam sebagai agama membawa kedamaian ditengah-tengah kehidupan bagi manusia dan alam sekitarnya. Agama Islam adalah agama *rahmatan lil alamin* yang artinya Islam membawa rahmat dan kesejahteraan bagi semua makhluk di alam semesta seperti hewan, tumbuh-tumbuhan, jin dll.<sup>21</sup>

Begitu mulia agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhaammad Saw dengan segala kemuliaannya, tidak hanya untuk manusia saja tetapi untuk semua makhluk yang ada di alam semesta, kasih sayang Allah Swt benar adanya.

---

<sup>19</sup> Abdul Wahab Syakhrani dan Muhammad Rivaldi Yudistira. 2022. “Dasar Keislaman sebagai Agama Rahmatan Lil Alamin”. *Jurnal Ilmu Al-Quran dan Hadist* Vol. 2 No. 3 hlm. 264

<sup>20</sup> Fakhri Hidayat. 2022. *Konseptualisasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Kebudayaan dan Gerakan Sosial*. Surabaya: Cv Global Aksara Pers, hlm. 17

<sup>21</sup> Abdul Wahab Syakhrani dan Muhammad Rivaldi Yudistira. 2022. “Dasar Keislaman sebagai Agama Rahmatan Lil Alamin”. *Jurnal Ilmu Al-Quran dan Hadist* Vol. 2 No. 3 hlm. 264

QS. Al-Anbiya: 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”.<sup>22</sup>

Selain definisi di atas berikut ini beberapa definisi mengenai Pendidikan Agama Islam menurut beberapa ahli:

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang ditentukan agar mencapai tujuan.<sup>23</sup> Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad Tafsir yaitu bimbingan untuk menjadikan seseorang dari seseorang untuk berkembang sesuai ajaran Islam secara maksimal.<sup>24</sup>

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Darajat sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam yaitu usaha dalam bentuk bimbingan kepada anak didik, setelah pendidikannya selesai anak didik

<sup>22</sup> Al-Quran, 21:107

<sup>23</sup> Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.183

<sup>24</sup> Ahmad Tafsir. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.32

tersebut dapat memahami dan kemudian mengamalkannya di kehidupan dan menjadikannya *way of live* atau pandangan hidup.

- 2) Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan yang dilakukan berdasarkan ajaran Islam.
- 3) Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam yang nantinya anak didik tersebut memahami kemudian mengamalkannya dan menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>25</sup>

Jadi Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang berbentuk pengajaran, bimbingan atau pelatihan peserta didik untuk bisa memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, menjadikannya sebagai jalan kehidupan secara individu dan masyarakat.<sup>26</sup>

#### **b. Landasan Pendidikan Agama Islam**

Landasan Pendidikan Agama Islam terdiri dari 2 sumber yaitu:

- 1) Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi artinya bacaan sedangkan secara terminologi artinya firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara mutawatir melalui

<sup>25</sup> Zakiah Darajat. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm.38

<sup>26</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm.11-16

malaikat Jibril as, di tulis pada mushaf di mulai dari surah Al-Fatihah di akhiri surah An-Nisa dan ketika kita membacanya bernilai ibadah.

Firman Allah Swt di dalam QS. Al-Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ  
الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

“Bulan yang di dalamnya diturunkan Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (Antara yang hak dan bathil)”.<sup>27</sup>

Al-Qur’an terdiri dari 6.666 ayat, 114 surat dan 30 juz.<sup>28</sup>

Al-Qur’an diturunkan oleh Allah Swt untuk dijadikan pedoman hidup manusia sampai hari akhir.

## 2) As-Sunnah

As-sunnah secara etimologi artinya jalan, cara, gaya, yang dilalui sedangkan as-sunnah secara terminologi artinya kumpulan yang diriwayatkan oleh Nabi Muhammad Saw baik perkataan, perbuatan, sifat, ketetapan dan semua bentuk kehidupannya.

<sup>27</sup> Al-Quran, 2:185

<sup>28</sup> Muhyiddin Abdusshomad. 2015. *Hujjah NU Akidah Amaliah Tradisi*. Surabaya: Khalista, hlm.29

“Yakni segala sesuatu yang disandarkan pada Nabi baik berupa perbuatan, ucapan serta pengakuan Nabi”. (Al-Manhal Al -Lathif Fi Ushul Al-Hadits Al-Syarif, hal. 15).<sup>29</sup>

Selain 2 sumber di atas (Al-Qur’an dan As-Sunnah) landasan Pendidikan Agama Islam yaitu ijma’, qiyas, ijtihad dll.

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu ketika kegiatan pembelajaran telah selesai, kemudian muncullah sebuah harapan dari proses tersebut yang menghasilkan hal-hal baik. Karena pendidikan yaitu usaha untuk meningkatkan pengetahuan individu. Tujuan yaitu standar yang ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuan lainnya.

Tujuan Pendidikan Islam yaitu membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba-hamba yang shaleh shalehah, iman yang teguh, taat dalam beribadah dan mempunyai akhlak yang baik (Akhlakul karimah).<sup>30</sup> Intinya di setiap perbuatan kita senantiasa hanya mengharapkan ridha dari Allah Swt dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Ada 3 tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad Tafsir yaitu: mewujudkan manusia yang sempurna untuk wakil-

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm.30

<sup>30</sup> Hadari Nawawi. 1993. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Iklas, hlm.31

wakil Tuhan di bumi, menciptakan muslim yang bersungguh-sungguh di dalam 3 dimensi yaitu keagamaan, kebudayaan dan pengetahuan dan mewujudkan manusia yang sadar akan fungsinya sebagai hamba, khalifah dan pewaris para nabi.<sup>31</sup>

Kesimpulannya yaitu tujuan Pendidikan Agama Islam menjadikan manusia dengan nilai-nilai Islam, bukan hanya pada keagamaan saja tetapi juga pada intelektual, sosial dan lain sebagainya untuk mencapai keberhasilan dunia dan akhirat.

#### **d. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Fungsi Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik menurut Muhaimin adalah membimbing dan mengarahkan manusia untuk mengemban amanah dari Allah Swt seperti menjalankan tugas-tugasnya di bumi, sebagai Abdullah (Hamba yang mengabdikan kepada Allah Swt dengan mematuhi semua perintah dan menjauhi larangannya), sebagai khalifah di bumi untuk melaksanakan tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat dan alam.<sup>32</sup>

Selain itu ada juga fungsi Pendidikan Agama Islam yang lain, ada 7 yaitu:

---

<sup>31</sup> Mokh Iman Firmansyah. 2019. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* Vol.17 No.2, hlm.84

<sup>32</sup> Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm.24

1) Pengembangan

Untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt yang sebelumnya sudah ditanamkan oleh lingkungan keluarga.

2) Penanaman nilai

Untuk pedoman hidup di dalam mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3) Penyesuaian mental

Untuk menyesuaikan diri di lingkungan fisik dan sosial, dapat merubah lingkungan sesuai ajaran agama Islam.

4) Perbaikan

Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan peserta didik dengan ajaran agama Islam.

5) Pencegahan

Untuk mencegah hal-hal negatif masuk ke lingkungan yang membahayakan manusia di Indonesia.

6) Pengajaran

Untuk ilmu pengetahuan tentang keagamaan secara umum, sistem dan fungsinya.

## 7) Penyaluran

Untuk menyalurkan peserta didik yang mempunyai bakat di bidang agama Islam agar berkembang dengan optimal.<sup>33</sup>

Jadi fungsi Pendidikan Agama Islam adalah membimbing manusia untuk mengemban amanah dari Allah Swt sebagai Abdullah dan khalifah, fungsi yang lain adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran dan penyaluran.

### e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan. Berikut ini adalah ruang lingkup pendidikan agama Islam:

#### 1) Hubungan Manusia dengan Allah Swt

Di Pendidikan Agama Islam hubungan manusia dengan Allah Swt adalah hubungan yang menjadi prioritas utama. Keimanan, keislaman, dan keikhlasan adalah ruang lingkup pengajaran Pendidikan Agama Islam. Hubungan manusia dengan Allah Swt contohnya beriman dan bertaqwa,

---

<sup>33</sup> Abdul Majid & Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.134

melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.

## 2) Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

Di Pendidikan Agama Islam hubungan manusia dengan sesama manusia menempati prioritas kedua setelah hubungan manusia dengan Allah Swt. Hubungan ini adalah hubungan dengan sesama manusia di lingkungan masyarakat yang mempunyai perbedaan yang mengajarkan pengaturan kewajiban dan hak antar sesama dalam kehidupan bermasyarakat.

## 3) Hubungan Manusia dengan Dirinya

Di Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan hubungan dengan Allah Swt dan sesama tetapi juga mengajarkan hubungan dengan diri sendiri. Di dalam agama Islam mengajarkan untuk penjagaan diri demi keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Orang yang berakal akan memikirkan keselamatan atas dirinya. Contoh dari hubungan dengan diri sendiri yaitu menjaga kesucian diri dari hal-hal negatif.

## 4) Hubungan Manusia dengan Makhluk Lain dan Lingkungannya

Di Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Sebagai salah satu makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt pastinya

ada banyak makhluk lain yang hidup, agama Islam mengajarkan untuk berbuat baik kepada makhluk lain seperti binatang, tumbuhan dan lain sebagainya. Untuk menyeimbangkan kehidupan maka manusia juga perlu menjaga hubungan ini agar bisa hidup berdampingan dengan baik. Selain itu agama Islam juga mengajarkan bagaimana mengolah dan memanfaatkan lingkungan, alam untuk kepentingan manusia sesuai dengan ketentuan yang disebutkan oleh Al-Qur'an.<sup>34</sup>

Jadi ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

#### **f. Materi Pendidikan Agama Islam**

Materi Pendidikan Islam secara keseluruhan isinya tentang Al-Qur'an dan As-Sunnah, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah dan sejarah.<sup>35</sup> Materi Pendidikan Agama Islam berhubungan dengan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yaitu hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesama manusia,

---

<sup>34</sup> Yunus Namsa. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Ternate: Pustaka Firdaus, hlm.23

<sup>35</sup> Abdul Majid dkk. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.13

hubungan manusia dengan dirinya, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.<sup>36</sup>

Ajaran agama Islam terdiri dari 3 bagian besar yaitu:

- 1) Aqidah ialah percaya kepada Allah Swt, malaikat-malaikat Allah Swt, kitab-kitab Allah Swt, rasul-rasul Allah Swt, hari akhir, qadha dan qadhar Allah Swt.
- 2) Syariah ialah semua bentuk dari peribadatan, seperti shalat, puasa, zakat, thaharah, haji, muamalah, hukum publik dan perdata.
- 3) Akhlak ialah sifat yang tertanam di jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan yang spontan tanpa pikir panjang atau pertimbangan. Akhlak terdiri dari akhlak kepada Allah Swt, manusia dan alam sekitar.<sup>37</sup>

Jadi materi Pendidikan Agama Islam secara garis besar membicarakan tentang aqidah, syariah dan akhlak.

### **3. Kepala Sekolah**

#### **a. Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala sekolah menurut Wahjosumidjo adalah guru yang mendapatkan tugas untuk menjadi pemimpin di sekolah, dimana

---

<sup>36</sup> Yunus Namsa. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Ternate: Pustaka Firdaus, hlm.23

<sup>37</sup> Aminuddin dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm.3

sekolah merupakan tempat antara guru dan murid berinteraksi di dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah yaitu yang mempengaruhi, menggerakkan dan mengkoordinasikan orang-orang atau lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>38</sup>

Kepala sekolah menurut Wahjosumidjo merupakan jabatan yang tidak bisa sembarangan diisi oleh orang-orang hanya karena pertimbangan. Seseorang harus melalui berbagai prosedur-prosedur yang ditentukan untuk menjadi kepala sekolah. Kepala sekolah adalah salah satu orang yang mempunyai peran paling penting di pendidikan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah yaitu seseorang yang mempunyai visi dan misi, serta strategi-strategi manajemen pendidikan secara utuh yang orientasinya adalah mutu.<sup>39</sup> Artinya kepala sekolah sebagai pemimpin yang mempunyai visi dan misi dengan kemampuannya akan menghasilkan strategi-strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Jadi kepala sekolah adalah orang yang mempunyai peran paling penting di sekolah, jabatan tersebut didapatkan melalui prosedur-prosedur sehingga menjadi pemimpin. Kepala sekolah mempunyai berbagai tanggung jawab di dalam kepemimpinannya. Didalam

---

<sup>38</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm.88

<sup>39</sup> Fakhri Syafrizal. 2016. "Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Manajemen Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Plus Islam Excellent Bukittinggi". *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* Vol.1, No.2, hlm.67

kepemimpinannya kepala sekolah mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah mempunyai tugas berdasarkan prinsip-prinsipnya yaitu:

- 1) Merencanakan: memilih/menetapkan tujuan organisasi, menentukan strategi, metode, program, proyek, kebijaksanaan, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- 2) Mengorganisasikan: menentukan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, merencanakan dan mengembangkan organisasi/kelompok ke arah tujuan yang diinginkan, memberikan tugas dan tanggung jawab tertentu, pemberian wewenang yang diperlukan kepada orang-orang untuk melaksanakan tugasnya.
- 3) Mengkoordinasikan: merekrut, melatih pengembangan, menempatkan dan memberi orientasi kepada karyawan untuk kerja yang produktif.
- 4) Melaksanakan: mengarahkan karyawan untuk melakukan sesuai fungsinya, mengawasi, menerapkan cara dan alat-alat untuk menjamin bahwa rencana yang dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm.184

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas kepala sekolah mempunyai tugas yaitu: merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan dan melaksanakan.

#### **b. Syarat-Syarat Kepala Sekolah**

Untuk menjadi kepala sekolah seseorang harus memenuhi syarat-syarat. Berdasarkan buku dari M. Daryanto “Administrasi Pendidikan” bahwa syarat-syarat tersebut ialah:

- 1) Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, sesuai dengan sekolah yang dipimpin.
- 2) Mempunyai sifat kepribadian yang baik.
- 3) Mempunyai ijazah, sesuai ketentuan pemerintah.
- 4) Mempunyai keahlian di bidang pengetahuan.
- 5) Mempunyai ide dan keinginan yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolah.<sup>41</sup>

Selain syarat-syarat di atas, ada kualifikasi umum dan khusus yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah melengkapi peraturan sebelumnya, yaitu Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang isinya mengatur bahwa kepala sekolah harus memiliki kualifikasi, baik kualifikasi umum dan khusus. Berikut ini kualifikasi umum yaitu: memiliki kualifikasi S1 atau D IV

---

<sup>41</sup> M. Daryanto. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm.92.

di bidang pendidikan atau non pendidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi, maksimal umur saat diangkat sebagai kepala sekolah yaitu 56 tahun, memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun dan memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi PNS atau non PNS yang disetarakan dengan kepangkatan oleh yayasan atau lembaga berwenang. Sedangkan kualifikasi khusus yang harus dimiliki kepala sekolah menyesuaikan dengan jenjang yang akan dipimpinnya. Yaitu: berstatus sebagai guru tetap yang mengajar pada lembaga dan jenjang tersebut, memiliki sertifikat pendidik, memiliki sertifikat kepala sekolah berdasarkan jenjang sekolah yang dipimpinnya, yang diterbitkan oleh lembaga pemerintah.<sup>42</sup>

Untuk menjadi kepala sekolah harus mempunyai konsep kepemimpinan, konsep kepemimpinan ini selalu dikaitkan dengan 3 hal yaitu:

1) Kekuasaan

Adalah wewenang seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan sesuatu yang diinginkan.

2) Kewibawaan

Adalah mempengaruhi seseorang agar patuh kepada pemimpin, melakukan setiap perintahnya.

---

<sup>42</sup> Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, hlm.139-140

### 3) Kemampuan

Adalah kelebihan seseorang yang melebihi kelebihan anggota yang lain.<sup>43</sup>

### c. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

Kepala sekolah mempunyai peran dalam mengupayakan pendidikan di sekolah, mempengaruhi lingkungan untuk bekerja sama melalui sumber daya manusia agar mencapai visi dan misi sekolah, yang berkualitas dan efektif di sekolah. Di dalam mengelola sekolah, kepala sekolah membutuhkan manajemen. Manajemen secara etimologi berasal dari kata “*to manage*” artinya mengelola atau mengatur.

Manajemen menurut Mulyasa yaitu manajemen sebagai suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran dari yang telah ditentukan melalui sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>44</sup>

Manajemen yaitu suatu proses, mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penempatan staf (*staffing*), memimpin (*leading*), motivasi (*motivating*), pengarahan (*actuating*), komunikasi (*communicating*)

---

<sup>43</sup> K. Permadi. 1996. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm.15-16

<sup>44</sup> Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, hlm.21-22

dan pengendalian (*controlling*). Manajemen merupakan proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian dll dengan menggunakan semua aspek-aspek agar sampai kepada tujuan secara efektif dan efisien.<sup>45</sup> Di dalam manajemen ada seseorang yang berperan penting yang disebut dengan manajer, manajer sendiri mempunyai arti aktivitas seseorang seperti merencanakan, mengorganisasikan dan lain sebagainya dengan tujuan agar tercapainya semua kegiatan. Manajer harus memberikan arahan-arahan kepada bawahannya atas kepemimpinannya. Manajer harus memikirkan visi dan misi secara tuntas, strategi-strategi, sumber-sumber daya untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien. Manajer mempunyai tanggung jawab yang besar atas pekerjaan orang lain dan mencapai tujuan. Manajer bertanggung jawab atas perkembangan suatu organisasi atau perusahaan yang berada di kepemimpinannya.<sup>46</sup>

Untuk menjalankan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah berpedoman kepada prinsip-prinsip manajemen pendidikan di sekolah. Berikut ini adalah prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan manajemen sekolah:

- 1) Perencanaan secara jelas, sederhana, fleksibel dan seimbang.
- 2) Organisasi tegas dan memiliki asas-asas:
  - a) Adanya kesatuan komando.
  - b) Adanya pengawasan yang terus menerus.

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm.21-22

<sup>46</sup> Muhammad Munawir Pohan. 2018. "Kepala Sekolah Sebagai Manajer dan Pemimpin Pendidikan". *Jurnal ANSIRU PAI* Vol. 3 No. 1. hlm.85

- c) Adanya pembagian tanggung jawab yang seimbang.
  - d) Adanya pembagian tugas yang logis dengan memperhatikan usia, masa kerja, pangkat dan kemampuan.
- 3) Staffing secara tepat: *the right man on the right place*.
  - 4) Pengarahan secara terus menerus oleh setiap unsur pimpinan kepada bawahan.
  - 5) Koordinasi yang menimbulkan suasana kerja dan kerja sama secara harmonis.
  - 6) Pengawasan secara cermat sehingga terhindar dari penyimpangan-penyimpangan kegiatan.
  - 7) Pelaporan yang dapat dimanfaatkan untuk memelihara dan mengembangkan hal-hal yang baik dan mungkin dari terhalangnya kegagalan.
  - 8) Pembiayaan yang hemat merata dan dapat dipertanggung-jawabkan.
  - 9) Pelaksanaannya berlangsung secara tertib, lengkap, tepat dan cepat sehingga siap dipakai.
  - 10) Peka terhadap pembaruan agar dapat melayani proses pembaruan pendidikan.<sup>47</sup>

Untuk melaksanakan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus mempunyai 3 keahlian yaitu:

1) *Technical Skills*

- a) Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur, dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus.
- b) Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan, yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.

2) *Human Skills*

- a) Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerja sama.

---

<sup>47</sup> Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm.184-

- b) Kemampuan untuk memahami isi hati, sikap dan motif orang lain.
- c) Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif.
- d) Kemampuan menciptakan kerja sama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.
- e) Mampu berperilaku yang dapat diterima.

### 3) *Conceptual Skills*

- a) Kemampuan analisis.
- b) Kemampuan berpikir rasional.
- c) Ahli atau cakap dalam berbagai macam konsepsi.
- d) Mampu menganalisis berbagai kejadian serta mampu memahami berbagai kecenderungan.
- e) Mampu mengantisipasi perintah.
- f) Mampu mengenali macam-macam kesempatan dan problem-problem sosial.<sup>48</sup>

Peran kepala sekolah sebagai manajer adalah mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah agar berjalan dengan baik secara efektif dan efisien di dalam mencapai tujuan sekolah.<sup>49</sup>

Kepala sekolah mempunyai peran sebagai manajer yaitu: memberdayakan guru menggunakan kerja sama, memberikan

---

<sup>48</sup> Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm.101-102

<sup>49</sup> Syarif Hidayat dan Asroi. 2014. *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri, hlm.39

kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh guru (kegiatan sekolah).<sup>50</sup>

Jadi kepala sekolah sebagai manajer artinya kepala sekolah mempunyai kuasa atas pengelolaan dan pengaturan berjalannya sekolah yang dipimpin dengan kemampuannya dan keahliannya. Selain itu kepala sekolah tetap melakukan koordinasi dengan stakeholders internal dan eksternal sekolah agar organisasi tersebut bisa berjalan dengan efektif dan efisien sesuai tujuan yang disepakati bersama.

Peran kepala sekolah sebagai manajer:
1. Merencanakan
2. Mengorganisasikan
3. Mengkoordinasikan
4. Melaksanakan
5. Mengawasi

Tabel 5. Indikator Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

#### 4. Profesionalisme Guru

##### a. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang atau pekerjaan yang ingin didalami oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu pekerjaan tertentu yang syaratnya mempunyai pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

<sup>50</sup> Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm.103-104

Profesionalisme adalah bentuk dari sikap profesional seseorang yang melakukan pekerjaannya sebagai profesi bukan hobi atau sesuatu yang bisa dijadikan pengisi waktu saat luang. Seseorang yang profesional mempunyai *expert* atau keahlian dengan pengetahuan-pengetahuan yang dia punya untuk melayani pekerjaannya. *Responsibility* atau tanggung jawab atas keputusan yang diambil secara intelektual dan sikap, dan mempunyai rasa menjunjung tinggi etika profesi dalam lembaga yang bersifat dinamis. Seseorang yang profesional bekerja secara terstruktur.<sup>51</sup>

Profesionalisme merupakan paham yang mengajarkan bahwa pekerjaan apapun harus dilakukan oleh orang-orang yang profesional. Orang yang profesional yaitu orang yang mempunyai profesi dan orang itu harus mempunyai keahlian. Artinya profesi tersebut mempunyai keahlian khusus.<sup>52</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas profesionalisme adalah bentuk dari sikap seseorang yang bekerja di profesinya yang harus mempunyai keahlian dan tanggung jawab.

Guru adalah pendidik, yaitu orang yang telah dewasa mempunyai tanggung jawab untuk membimbing peserta didik di dalam perkembangan jasmani dan rohani agar peserta didik mencapai

---

<sup>51</sup> Oemar Hamalik. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet. ke-4, hlm.27

<sup>52</sup> Ahmad Tafsir. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 107

kedewasaannya, mampu berdiri sendiri, melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah Swt di bumi dan makhluk sosial.<sup>53</sup>

Guru merupakan profesi, artinya suatu jabatan yang membutuhkan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh orang lain yang tidak dibidangnya.<sup>54</sup>

UU No.14 Tahun 2005, mengatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru juga dapat diartikan sebagai orang yang mempunyai tugas untuk mencerdaskan bangsa dalam semua aspeknya. Spiritual, emosional, intelektual, dan lain sebagainya.<sup>55</sup>

Jadi guru adalah seseorang yang berprofesi guru, jabatan ini tidak sembarang orang bisa memiliki karena harus memiliki kemampuan atau keahlian dan tanggung jawab, guru juga memiliki tugas untuk mencerdaskan peserta didik di segala aspek.

Professionalisme guru artinya orang yang berprofesi guru, mempunyai keahlian dibidang tersebut. Untuk mengembangkan profesionalisme guru membutuhkan partisipasi aktif dari guru agar

---

<sup>53</sup> Noor Jamaluddin. 1978. *Pengertian Guru*. Jakarta: Balai Pustaka, hlm.1

<sup>54</sup> Akhmad Hapis Ansari. 2022. "Profesionalisme dan Kompetensi Profesional Guru".

<sup>55</sup> Akhmad Hapis Ansari. 2022. "Profesionalisme dan Kompetensi Profesional Guru".

dapat meningkatkan kualitas dari pendidikan.<sup>56</sup> Profesionalisme guru tidak hanya untuk guru umum saja namun, untuk guru PAI juga harus mempunyai profesionalisme guru di dalam menjalankan tugas profesinya yaitu guru PAI.

Sebagai guru yang profesional harus mempunyai citra baik di masyarakat, dengan begitu masyarakat bisa menilai apakah guru tersebut layak untuk dijadikan sebagai teladan.<sup>57</sup> Terutama guru PAI.

Untuk meningkatkan keterampilan dari guru PAI bisa dilakukan dengan sistem pembinaan profesional yang diadakan oleh sekolah seperti dijenjang SMP/MTS yaitu kegiatan kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau MGMP.<sup>58</sup>

Berikut ini ciri-ciri guru yang profesional yaitu: mempunyai keahlian di dalam mendidik/mengajar, mempunyai kemampuan intelektual yang memadai, mempunyai kemampuan untuk memahami visi dan misi dari pendidikan, mempunyai keahlian di dalam memberikan ilmu pengetahuan dan metodologi pembelajaran, mampu memahami konsep pengembangan anak, mempunyai kemampuan

---

<sup>56</sup> Hani Risdiany. 2021. "Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia". *Jurnal Al-Hikmah* Vol 3 No 2, hlm.195

<sup>57</sup> Aep Saepul Anwar. 2020. "Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTS Negeri 1 Serang". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 2 No 1, hlm.149

<sup>58</sup> St. Jumaeda, Nursaid dan Saddam Husein. 2021. "Evaluation of Teacher Working Group Program (KKG) of Islamic Religious Education in Masohi Maluku Tengah". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 10 No 02, hlm.468

untuk memecahkan masalah, kreatif dan mempunyai jiwa seni di dalam mendidik.<sup>59</sup>

### **b. Syarat Menjadi Guru Profesional**

Di dalam pendidikan membutuhkan guru yang profesional agar menghasilkan peserta didik yang terbaik pada semua aspek. Menyadari akan perannya yang begitu penting, guru harus memenuhi syarat-syarat tertentu untuk menjadi guru yang profesional. Menurut seseorang yang ahli pendidikan Islam di Mesir yaitu Al-Abrasi menjelaskan syarat bagi guru yaitu:

- 1) Zuhud (Tidak mengutamakan materi dan mengajar semata-mata karena Allah Swt)
- 2) Bersih secara lahir dan batin
- 3) Ikhlas dalam pekerjaan
- 4) Pemaaf
- 5) Seorang bapak sebelum ia seorang guru
- 6) Mengetahui tabiat murid
- 7) Menguasai mata pelajaran<sup>60</sup>

Menurut Arifin mengatakan bahwa guru profesional di Indonesia mempunyai syarat pasti yaitu: landasan keilmuan yang kuat sebagai

---

<sup>59</sup> Aep Saepul Anwar. 2020. "Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTS Negeri 1 Serang". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 2 No 1, hlm.153-154

<sup>60</sup> Al-Abrasi, Muhammad Athiyah. 1974. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Terj. H. Bustami A. Gani dan Johar Bakri. Jakarta: Bulan Bintang, hlm.137-140

bentuk dari wujud kalangan teknis dan keilmuan pada abad ke-21, menguasai keterampilan profesional yang bersumber pada pengkajian dan praktik pendidikan yaitu ilmu pendidikan tidak hanya sebagai ilmu yang praktis dan mengembangkan kompetensi profesional secara jangka panjang.<sup>61</sup>

Menurut UU Guru dan Dosen pasal 9 menjadi seorang guru dari segi legal-formal harus memenuhi persyaratan yaitu minimal lulusan S1 atau D IV. Di bawah itu seperti lulusan D 1 2 3 tidak diperbolehkan lagi menjadi guru dikarenakan lulusan S1 atau D IV sudah menjadi standar kualifikasi minimal bagi guru yang akan menjadi calon guru.<sup>62</sup>

Menjadi guru tidaklah mudah, harus melalui berbagai persyaratan, karena guru adalah tolak ukur dari keberhasilan proses belajar mengajar yang berdampak pada mutu pendidikan.

### c. Aspek-Aspek Kompetensi Guru Profesional

Teori dan praktik kerja merupakan konsep dari profesional, 2 hal tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lain.<sup>63</sup> Seorang guru harus mempunyai keterampilan-keterampilan yang mendukung dirinya untuk

<sup>61</sup> Hani Risdiany. 2021. "Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia". *Jurnal Al-Hikmah* Vol 3 No 2, hlm.197

<sup>62</sup> YOSEP ASPAT ALAMSYAH. 2016. "EXPERT TEACHER (Membedah syarat-syarat untuk menjadi Guru Ahli atau Expert Teacher)". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume 3 Nomor 1, hlm.28

<sup>63</sup> Martinis Yamin. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press, hlm.21

menjadi guru yang profesional dengan teori-teori tentang profesional dan praktik.

Guru yang profesional harus mempunyai kompetensi di dalam pekerjaannya. Kompetensi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia artinya kekuasaan untuk memutuskan sesuatu hal. Selain itu kemampuan atau kecakapan merupakan pengertian dasar dari kompetensi. Kompetensi juga dipahami sebagai kemampuan seseorang yang harus memenuhi persyaratan untuk mendapatkan profesi. Kompetensi yaitu kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang berkaitan dengan tugasnya.<sup>64</sup>

Dari beberapa pengertian di atas menjelaskan bahwa kompetensi yaitu kemampuan dasar seseorang yang harus dipenuhi dengan berbagai persyaratan berkaitan dengan tugas-tugasnya di dalam hal ini adalah guru, agar menjadi profesional.

Untuk menjadi guru profesional ada 10 kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi atau bahan pembelajaran.
- 2) Mengelola program-program pembelajaran.
- 3) Mengelola kelas.
- 4) Menggunakan media dan sumber belajar.
- 5) Menguasai landasan pendidikan.

---

<sup>64</sup> Janawi. 2019. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, hlm.32

- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- 7) Menilai prestasi belajar peserta didik.
- 8) Mengenal fungsi dan layanan bimbingan.
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 10) Memahami kemudian menafsirkan hasil dari penelitian untuk keperluan pembelajaran.<sup>65</sup>

UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 menyatakan secara tegas bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Wujud dari keprofesionalan guru/pendidik adalah dengan sertifikat pendidik. Di dalam pasal 1 ayat 12 menegaskan bahwa “sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional”.

PP No 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, pasal 1 juga memuat bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Muhammad Kristiawan, Nur Rahmat. 2018. Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra: Kajian Ilmu Pendidikan* Vol 3 Issue 2, hlm.381

<sup>66</sup> Janawi. 2019. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, hlm.33

Pengertian kompetensi lainnya yaitu menurut Rusman yaitu ada 4 aspek: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Pasal 10 Ayat 1 mengatakan bahwa: “Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksudkan pada pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang didapatkan dari pendidikan profesi”.<sup>67</sup>

#### 1) Kompetensi Pedagogik

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam UU RI No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, mengatakan bahwa kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, perkembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>68</sup>

#### 2) Kompetensi Kepribadian

Dalam standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian yaitu kemampuan

---

<sup>67</sup> UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Pasal 10 Ayat 1

<sup>68</sup> UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, bijaksana, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>69</sup>

### 3) Kompetensi Sosial

Dalam standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 butir c menjelaskan bahwa kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>70</sup>

### 4) Kompetensi Profesional

Dalam standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 butir d menjelaskan bahwa kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar nasional pendidikan.

Jadi untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki aspek-aspek seperti di atas yang diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

---

<sup>69</sup> Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm.17

<sup>70</sup> *Ibid*, hlm. 75, 117, 135, 173

Berdasarkan teori-teori di atas, keterkaitan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI adalah kepala sekolah di dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer tidak terlepas dari upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru terlebih guru PAI yang menjadi guru dengan posisi terpenting di pendidikan, dikarenakan guru PAI yang membentuk peserta didik menjadi seseorang yang berkepribadian baik, beriman dan bertakwa kepada Allah Swt sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI mempengaruhi kualitas dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan akan menjadi lebih baik karena sumber daya manusianya yaitu peserta didik menjadi sosok yang lebih baik secara kepribadian dan akhlaknya. Intinya kepala sekolah sebagai manajer melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang salah satunya dengan cara meningkatkan profesionalisme guru PAI.

## **B. Penelitian Terkait**

Di dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dan profesionalisme guru. Berikut ini penelitian-penelitiannya:

Akhmad Sirojuddin, Andika Aprilianto dan Novela Elza Zahari, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet, Mojokerto dengan jurnal yang berjudul *“Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan*

*Profesionalisme Guru*” Tahun 2022. Hasil dari penelitian ini yaitu kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peranan penting di segala bidang pendidikan. Profesionalisme guru di SMAN 1 Tarik Sidoarjo oleh kepala sekolah diupayakan melalui beberapa hal, yakni kepemimpinan, pembimbingan, pelatihan, sertifikasi, dan evaluasi kegiatan guru. Pelaksanaan supervisi di SMAN 1 Tarik Sidoarjo dilakukan sekali 6 bulan per semester, yang dilakukan oleh tim supervisor, yakni mengikuti agenda yang telah di tentukan. Seperti kumpulan rapat antara kepala sekolah dengan guru, bimbingan, evaluasi kelas, dan percakapan pribadi.<sup>71</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada peran kepala sekolah, di jurnal tersebut peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan berbeda dengan penelitian peneliti yaitu peran kepala sekolah sebagai manajer. Perbedaan lainnya yaitu pada obyek, di jurnal tersebut dalam meningkatkan profesionalisme guru berbeda dengan penelitian ini yaitu dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI, di jurnal tersebut penelitiannya pada jenjang SMA berbeda dengan penelitian peneliti yaitu pada jenjang SMP dan tentunya lokasi yang berbeda.

---

<sup>71</sup> Akhmad Sirojuddin, Andika Aprilianto dan Novela Elza Zahari. 2022. “Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, Volume 1, Issue. 2, 2021, pp. 159-168

Adiyono dan Lia Maulida, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Ibnu Rusyd dengan jurnal yang berjudul “*Upaya Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021*” Tahun 2021. Dari hasil Penelitian dapat disimpulkan Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021 sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari Kepala Sekolah dan Guru di MTs Hubbul Wathan NW yang cukup memiliki keunggulan dalam mempersiapkan proses pembelajaran di masa covid-19 ini. Upaya dan langkah-langkah sebagai supervisor yang dilakukan kepala MTs Hubbul Wathan cukup membuahkan hasil yang baik dengan terbentuknya kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.<sup>72</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada kepala sekolah, di jurnal upaya kepala sekolah sebagai supervisi berbeda dengan penelitian peneliti yaitu peran kepala sekolah sebagai manajer. Perbedaan lainnya yaitu pada profesionalisme guru, di jurnal hanya membahas profesionalisme guru secara umum alias semua guru mata pelajaran berbeda dengan penelitian peneliti yang membahas profesionalisme guru PAI, walaupun

---

<sup>72</sup> Adiyono dan Lia Maulida. 2021. “Upaya Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021”. *Jurnal Revolusi Indonesia* Vol. 1, No. 3, Februari 2021

sama-sama meneliti pada jenjang SMP/MTS tetapi berbeda dengan fenomenanya, di jurnal pada waktu covid-19 dan di penelitian peneliti di waktu setelah covid-19 dan tentunya lokasi yang berbeda.

Saryati, Universitas Muhammadiyah Mataram dengan skripsi berjudul “*Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Fungsi Controlling dan Evaluasi Terhadap Kinerja Guru di SMPN I Lembar Kabupaten Lombok Barat*” Tahun 2020. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah di SMPN I Lembar telah melaksanakan perannya sebagai manajer dalam fungsi *controlling* dan Evaluasi terhadap kinerja Guru dengan baik adapun peran kepala sekolah dalam fungsi *controlling* yaitu melakukan pengawasan terhadap kinerja guru dengan cara meningkatkan kedisiplinan guru. Sedangkan dalam fungsi evaluasi yaitu kepala sekolah rutin melakukan evaluasi, baik evaluasi jangka pendek maupun evaluasi jangka panjang. Adapun faktor pendukung kepala sekolah dalam melakukan *controlling* dan evaluasi yaitu kepribadian kepala sekolah yang baik, adanya hubungan yang harmonis antara atasan dan bawahan. Adapun faktor penghambatnya kepala sekolah terlalu sibuk sehingga terhambat kepada proses melakukan *controlling* dan evaluasi.<sup>73</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti peran kepala sekolah sebagai manajer. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada di skripsi tersebut peran kepala sekolah sebagai manajer dalam fungsi *controlling* dan evaluasi berbeda

---

<sup>73</sup> Saryati. 2020. “Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Fungsi Controlling dan Evaluasi Terhadap Kinerja Guru di SMPN I Lembar Kabupaten Lombok Barat”. Skripsi.

dengan penelitian peneliti yang hanya meneliti peran kepala sekolah sebagai manajer, penelitian peneliti juga terfokus pada profesionalisme guru PAI saja dan tentunya lokasi yang berbeda.

Muhammad Zohanda Fahmi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan dengan skripsi berjudul *“Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat”* Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan Kepala Sekolah melakukan Kelompok Kerja Guru (KKG), mengadakan pelatihan (Diklat), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan mengikut sertakan para guru dalam Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat.<sup>74</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu di penelitian peneliti meneliti profesionalisme guru PAI, lebih spesifik dari penelitian tersebut yang meneliti semua guru mata pelajaran yang artinya jangkauan penelitiannya lebih luas dan tentunya lokasi yang berbeda.

Muhammad Aziz Muttaqin, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang dengan skripsi yang berjudul *“Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Azhaar, Tulungagung”* Tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah selalu memberikan pelatihan maupun workshop kepada guru-guru,

---

<sup>74</sup> Muhammad Zohanda Fahmi. 2017. *“Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat”*. Skripsi.

kepala sekolah senantiasa memberikan motivasi dan apresiasi kepada guru, kepala sekolah juga memberikan supervisi terhadap semua guru agar guru senantiasa meningkatkan kualitasnya. Sedangkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Islam Al Azhaar terbilang cukup baik. Guru PAI memenuhi kualifikasi yang tercukupi seperti sudah tersertifikasi, selalu mengikuti pelatihan, penataran, workshop, UKG, KKG, MGMP. Adapun faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI adalah membina kerjasama antar guru, menekankan kedisiplinan, dan supervisi. Sedangkan faktor penghambat kepala sekolah komunikasi, kurangnya sarana dan prasarana, serta terbatasnya biaya.<sup>75</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti peran kepala sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada penelitian peneliti meneliti profesionalisme guru PAI dan peran kepala sekolah sebagai manajer berbeda dengan penelitian tersebut yang meneliti kompetensi profesional guru PAI dan peran kepala sekolah secara umum alias seluruh aspek dari peran kepala sekolah dan tentunya lokasi yang berbeda.

Kesimpulannya yaitu pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada peran kepala sekolah sebagai manajer, berbeda dengan jurnal atau skripsi terdahulu yang fokusnya pada peran kepala sekolah sebagai supervisor. Lebih

---

<sup>75</sup> Muhammad Aziz Muttaqin. 2016. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Azhaar, Tulungagung". Skripsi

spesifiknya yaitu peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

### **C. Kerangka Teori**

Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai tanggung jawab yang besar, termasuk dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah guru. Kepala sekolah harus bisa meningkatkan profesionalisme guru. Profesionalisme guru sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Profesionalisme guru mencakup 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Melalui peran kepala sekolah sebagai manajer kepala sekolah mengupayakan profesionalisme guru terutama guru PAI untuk mencapai kualitas pendidikan.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Konseptual**

Menurut teori-teori yang telah dijabarkan di atas, maka kesimpulannya:

##### **1. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer**

Peran kepala sekolah sebagai manajer artinya kepala sekolah mempunyai kuasa atas pengelolaan dan pengaturan berjalannya sekolah yang dipimpin dengan kemampuannya dan keahliannya.

Aspek-aspek kepala sekolah sebagai manajer adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi.

##### **2. Profesionalisme Guru PAI**

Profesionalisme guru PAI artinya orang yang berprofesi guru PAI, mempunyai keahlian dibidang tersebut. Aspek-aspek profesionalisme guru yaitu mencakup 4 kompetensi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan klasifikasi penelitian lapangan (Field Research). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan kondisi alamiah atau natural setting, maka dari itu penelitian kualitatif sering disebut penelitian

naturalistik.<sup>76</sup> Penelitian kualitatif menggunakan filsafat postpositivisme sebagai landasan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah.<sup>77</sup>

Penelitian ini tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

### C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Alasan memilih tempat ini karena sekolah tersebut di bawah naungan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung, sekolah berbasis Islam, mempunyai landasan Budaya Sekolah Islami (BUSI), sekolahnya bertempat di tengah-tengah kota yang dulunya adalah termasuk gedung heritage atau cagar budaya dan dalam beberapa tahun terakhir sedang bertransformasi menjadi sekolah rintisan digital.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian mulai pada 29 November 2022 sampai 28 Januari 2023.

### D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data:

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama dan teknik pengambilan data yang dapat berupa observasi/wawancara. Di dalam

---

<sup>76</sup> Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, hlm.17

<sup>77</sup> *Ibid*, hlm.18

penelitian ini sumber data primernya yaitu dengan observasi/wawancara di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang kepada kepala sekolah dan guru PAI.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti dokumen atau orang lain. Di dalam penelitian ini sumber data sekundernya yaitu dokumen atau orang lain.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data peneliti melakukan berbagai cara dan sumber. Jika dilihat dari setting-nya data dikumpulkan dengan macam-macam setting yang alami seperti di suatu tempat (rumah, sekolah dll) menggunakan responden. Jika dilihat dari sumbernya ada 2 yaitu sumber primer dan sumber sekunder.<sup>78</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Wawancara menurut Esterberg adalah bertemunya 2 orang untuk mendapatkan informasi melalui pertanyaan kemudian satu orang yang lain menjawab, dari kegiatan tersebut seseorang mendapatkan data yang diinginkan dari topik tertentu.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, hlm.194

<sup>79</sup> *Ibid*, hlm.304

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, pertanyaan-pertanyaan telah tersusun secara sistematis sesuai dengan pedoman.<sup>80</sup> Narasumber di dalam wawancara, yaitu:

- a. Kepala sekolah, peneliti mewawancarai mengenai profesionalisme guru PAI mencakup 4 Kompetensi guru dan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI.
  - b. Guru PAI, peneliti mewawancarai mengenai 4 kompetensi guru terkait dengan profesionalisme guru PAI.
2. Observasi
- c. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Peneliti mengobservasi mengenai 4 kompetensi guru terkait dengan profesionalisme guru PAI.
3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data. Di dalam penelitian ini data tersebut yaitu foto dengan narasumber di dalam penelitian ini seperti

---

<sup>80</sup> *Ibid*, hlm.195

kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik, profil sekolah dan lain sebagainya.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data, kemudian dianalisis. Peneliti menggunakan analisis data sebagai berikut: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data sampai kesimpulan.

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting saja. Yang artinya data yang telah direduksi hanya gambaran-gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>81</sup>

Peneliti setelah mendapatkan data kemudian memilih-milih apa saja yang penting dan tidak, mengelompokkan sesuai kelompoknya seperti profesionalisme guru PAI sesuai pembahasannya dan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI sesuai pembahasannya.

### 2. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan data teks naratif yang kemudian disusun di dalam rangkaian-rangkaian kalimat secara logis dan sistematis. Di penelitian kualitatif penyajian data sifatnya naratif dan sering digunakan.

---

<sup>81</sup> Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, hlm.323

Peneliti setelah melakukan reduksi data kemudian menyajikannya dengan cara naratif sesuai pembahasan. Data profesionalisme guru PAI mencakup 4 kompetensi guru dan data peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI mencakup fungsi-fungsi manajemen.

### 3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Setelah melakukan berbagai tahapan, yang terakhir dari kegiatan analisis data yaitu menarik kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan ini didapatkan dari data atau informasi yang kemudian di verifikasi kebenarannya.

Peneliti setelah melalui proses reduksi data, penyajian data kemudian melakukan penarikan kesimpulan atas data-data yang telah didapat terkait dengan profesionalisme guru PAI dan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai uji keabsahan data. Triangulasi menurut Sugiyono adalah menggabungkan berbagai teknik untuk mengecek kredibilitas suatu data. Triangulasi mempunyai fungsi untuk melihat ketidaksamaan antara data dari satu orang yang menjadi pemberi informasi atau informan dengan orang atau informan lainnya. Triangulasi yaitu

mengecek data dari berbagai sumber, cara dan waktu.<sup>82</sup> Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik.

Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data ke sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda, contohnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek kembali dengan cara observasi. Setelah itu jika data tersebut ada kesenjangan maka ditinjau kembali kepada orang tersebut untuk memastikan data yang dianggap paling benar walaupun setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda.<sup>83</sup>

Peneliti di dalam menguji validitas data menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan mengecek data seperti data tentang profesionalisme guru dari guru PAI dengan wawancara kemudian di cek lagi datanya dengan observasi, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber untuk pengecekan data yang berkaitan seperti data tentang profesionalisme guru dari guru PAI kemudian di cek lagi dengan data dari kepala sekolah dan untuk mengecek validitas data tentang peran kepala sekolah sebagai manajer peneliti melakukan pengecekan dengan narasumber lain yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI.

---

<sup>82</sup> Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, hlm.368

<sup>83</sup> *Ibid*, hlm.369

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang**

##### **1. Sejarah Singkat SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang**

SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang merupakan Sekolah Menengah Pertama yang beralamatkan di 2C5G+JP4, Jl. Seroja Selatan, Karangkidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50241 yang terletak di tengah-tengah kota. Desa atau Kelurahan Karangkidul merupakan desa atau kelurahan yang terletak di wilayah Semarang tengah bagian tenggara, Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang merupakan sebuah lembaga Pendidikan Islam yang berada di bawah pengelolaan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) yang didirikan dengan akte notaris Raden Mas Soetomo Soeprapto, SH dengan no. 86 tahun 1950. SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang tidak hanya menjadi sebuah lembaga pendidikan formal pada tingkat menengah pertama, namun juga mengedepankan Pendidikan Islam melalui pembiasaan-pembiasaan praktik keagamaan.

##### **2. Visi dan Misi**

###### **a. Visi**

Sebagai lembaga Pendidikan Dasar lanjutan Islam terkemuka dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan meletakkan dasar-dasar Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) untuk mempersiapkan kader umat yang siap berkembang menjadi generasi *Khaira Ummah*.

## b. Misi

- 1) Mengembangkan konsep operasional kader umat yang siap berkembang menjadi generasi *Khaira Ummah*, dan proses pendidikannya.
- 2) Mengembangkan kualitas bahan pendidikan dan bahan ajar sejalan dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan mutakhir Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
- 3) Mengembangkan kualitas sistem, metoda dan teknologi pendidikan dalam pendidikan nilai-nilai Islam dan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sejalan perkembangan pendidikan.
- 4) Membangun kualitas guru/pendidik profesional yang *tafaqquh fiddin*.
- 5) Menyelenggarakan sarana dan prasarana pendidikan sejalan dengan kebutuhan pendidikan yang bermutu tinggi.
- 6) Menciptakan budaya sekolah Islami.
- 7) Menjadikan kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan sebagai pusat orientasi dan tujuan yang paling diutamakan dalam semua kegiatan.

## 3. Tujuan Pendidikan

- a. Adanya penguatan dan pengoptimalan aspek sikap siswa sebagai pembiasaan melalui penjaminan lulusan yang mampu menerapkan pembiasaan BUSI dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Peningkatan program akademik, penguatan kriteria dan penguatan kriteria lulusan melalui penjaminan lulusan yang memiliki penguasaan pengetahuan akademik yang luas.
- c. Peningkatan program kreativitas dan keterampilan siswa melalui partisipasi peserta didik dalam setiap *event* perlombaan kreasi.

## 4. Prestasi

- a. Juara I Tari Ratoh Jaroe tingkat SMP sederajat se-Provinsi Jawa Tengah dalam OSKRES SMA Nasima
- b. Juara III Murotal Putra tingkat SMP Sederajat se-Kota Semarang dalam rangka Gebyar Pekan Sains, Seni, Olah raga dan Pramuka Milad ke-52 SMA Islam Sultan Agung 1
- c. Juara III Desain Kota/Komunitas Berkelanjutan (*Sustainable City*) dengan memanfaatkan *Minecraft Education Edition* yang

diselenggarakan oleh Komunitas Pendidik Inovatif Microsoft (MIEE)  
Bekerja sama dengan PT Microsoft Indonesia, Tingkat Nasional

## 5. Jam Belajar

Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang berlangsung selama 5 hari sekolah yakni dari hari senin hingga jumat berlangsung dari pukul 07.00-15.00 WIB. Untuk mata pelajaran PAI di sekolah ini yaitu Fiqih dan SKI. Selain itu ada tiga mata pelajaran ciri khusus, yaitu Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, dan Bahasa Arab. Masing-masing mata pelajaran tersebut dilakukan 2 jam pelajaran, tiap satu jamnya 35 menit jadi jika 2 jam jumlahnya 70 menit. Dan disini juga ada pembelajaran BTQ yang tujuannya untuk mengajarkan ngaji peserta didik agar lebih pandai mengaji, ada juga mata pelajaran *tahfidz* yang mana digunakan untuk membimbing anak-anak yang hafalan Al-Qur'an.

## 6. Praktik-Praktik Pembiasaan

Praktik-praktik pembiasaan di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang diantaranya yakni membaca doa belajar, surah-surah yang ada di juz amma, kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul husna, menyanyikan lagu Indonesia raya, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur, sholat ashar berjamaah, serta di hari jumat ada sholat jumat berjamaah.

## 7. Kebiasaan Positif

Berjabat tangan dengan guru, mengumpulkan hp dalam box agar peserta didik tidak main hp saat jam pelajaran, membaca asmaul husna, jumat amal, *music-music* sholawat diputar saat pergantian jam/istirahat.

Membaca surat-surat pendek di juz amma, penerapan budaya sekolah Islami, tahsin Qur'an dan tahsin sholat.

#### **8. Hubungan Kerja Sama Sekolah dengan Institusi lain dan Orang Tua Siswa**

- a. Hubungan kerja sama sekolah dengan orang tua melalui kegiatan parenting yang dilaksanakan oleh sekolah
- b. Hubungan kerjasama dengan *the naff education, training & consulting* tentang manajemen lembaga berbasis sistematis
- c. Hubungan kerjasama dengan Ponpes Bayt Tamyis Indramayu Tentang metode pembelajaran tamyis
- d. Hubungan kerjasama dengan PT Microsoft Indonesia tentang pemanfaatan Microsoft 365
- e. Hubungan kerjasama dengan PT Cipta Gading Artha Tentang pemanfaatan Garuda 21

#### **B. Profesionalisme Guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang**

Profesionalisme adalah bentuk dari sikap profesional seseorang yang melakukan pekerjaannya sebagai profesi. Seseorang yang profesional mempunyai keahlian-keahlian yang berkaitan dengan profesinya. Jika dikaitkan dengan guru maka profesionalisme guru merupakan bentuk dari sikap seorang guru dengan keahlian khusus sebagai guru. Profesionalisme guru mencakup 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

## 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dasar yang mutlak dikuasai oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas. Kompetensi ini sederhananya merupakan keterampilan seorang guru untuk mengelola proses pembelajaran beserta interaksi didalamnya.

Kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogiknya baik. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan kepada kepala sekolah, guru PAI dan beberapa peserta didik.

“Kompetensi pedagogik guru di sini baik, sebelum melakukan pembelajaran semua guru wajib membuat RPP, menggunakan alat untuk belajar dengan media yang ada seperti LCD”<sup>84</sup>

Dari wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kompetensi pedagogiknya baik, sebelum melakukan pembelajaran semua guru wajib membuat RPP, menggunakan alat untuk belajar dengan media yang ada seperti LCD.

Sama halnya dengan penjelasan dari wawancara dan observasi dengan guru PAI di bawah ini berdasarkan indikator-indikator terkait kompetensi pedagogik:

### a. Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Menguasai karakteristik peserta didik yaitu kemampuan guru yang berhubungan dengan memahami kondisi anak. Guru di dalam menguasai karakteristik peserta didik menggunakan salah satu cara

---

<sup>84</sup> Asrul Sani, Kepala Sekolah, Wawancara, 1 Desember 2022, 14.15 WIB

yaitu ketika pembelajaran di kelas guru memperhatikan kegiatan peserta didiknya dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin yaitu:

“Cara saya melihat karakteristik peserta didik itu dengan mengamati saat pembelajaran, misalnya melihat peserta didik yang jujur itu dengan melihat sikapnya saat ulangan harian dan ujian-ujian sekolah.”<sup>85</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa guru menguasai karakteristik peserta didik melalui proses pembelajaran maupun saat menjadi pengawas ujian.

Sama halnya dengan penjelasan dari Bapak Fathul Alim:

“Dengan cara observasi, melihat, penilaian antar teman dan penilaian guru dengan peserta didik.”<sup>86</sup>

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa di dalam menguasai karakteristik peserta didik yaitu dengan mengamati atau observasi kepada peserta didik baik saat pembelajaran di kelas, ujian sekolah dan juga penilaian antar teman, guru dengan peserta didik.

Sama halnya dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah tentang menguasai karakteristik peserta didik.

“Iya, para guru menguasai karakteristik peserta didik dengan menggunakan observasi pada sikap-sikap di kesehariannya.”<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Zaenal Arifin, Guru PAI, Wawancara, 1 Desember 2022, 13.40 WIB

<sup>86</sup> Fathul Alim, Guru Al-Quran Hadist, Wawancara, 1 Desember 2022, 13.30 WIB

<sup>87</sup> Asrul Sani, Kepala Sekolah, Wawancara, 1 Desember 2022, 14.15 WIB

## b. Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran guru memiliki strategi dalam merencanakan pembelajaran. Menurut Bapak Fathul Alim yaitu:

“Strategi yang pertama adalah membuat perencanaan yang matang dalam menyiapkan pembelajaran, lalu yang kedua mengerjakan kompetensi diri dalam penguasaan pembelajaran di kelas.”<sup>88</sup>

Sama halnya dengan jawaban oleh Ibu Siti Aisyah bahwa:

“Sebelum melakukan pembelajaran di kelas saya selalu mempersiapkan materi, RPP dan alat untuk belajar”<sup>89</sup>

Dari wawancara di atas menjelaskan bahwa di dalam merencanakan pembelajaran dimulai dengan mempersiapkan materi yang akan diajarkan kemudian membuat RPP dan menentukan alat apa yang akan digunakan untuk pembelajaran di kelas nanti.

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Fathul Alim dan Bapak Zaenal Arifin yaitu:

“Di dalam perencanaan pembelajaran saya menyusun RPP, memetakan materi-materi yang akan disampaikan, merumuskan tujuan yang jelas sehingga tujuan itu tercapai dalam kegiatan pembelajaran”<sup>90</sup>

“Membuat TP (Tujuan pembelajaran) sehingga guru tahu apa yang akan dibelajarkan, misalnya dalam materi PAI tentang salat, peserta didik dapat menjelaskan tujuan salat, peserta didik dapat mempraktikkan salat dan bacaan doa-doa salat sehari-hari disesuaikan dengan kurikulum itu sendiri / yang ada”<sup>91</sup>

<sup>88</sup> Fathul Alim, Guru Al-Quran Hadist, Wawancara, 1 Desember 2022, 13.30 WIB

<sup>89</sup> Siti Aisyah, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara, 1 Desember 2022, 14.30 WIB

<sup>90</sup> Fathul Alim, Guru Al-Quran Hadist, Wawancara, 1 Desember 2022, 13.30 WIB

<sup>91</sup> Zaenal Arifin, Guru PAI, Wawancara, 1 Desember 2022, 13.40 WIB

Dari penjelasan oleh Bapak Fathul Alim dan Bapak Zaenal Arifin menjelaskan bahwa mereka sebelum memasuki kelas untuk pembelajaran selalu mempersiapkan RPP, yang didalamnya ada TP (Tujuan pembelajaran) sehingga mereka tahu apa yang akan dibelajarkan, kemudian memetakan materi-materi yang akan disampaikan sehingga tujuan itu tercapai dalam kegiatan pembelajaran misalnya peserta didik dapat menjelaskan tujuan salat pada pelajaran PAI tentang salat.

Sama halnya dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah tentang perencanaan pembelajaran.

“Iya, guru merencanakan pembelajaran dengan cara mempersiapkan materi, membuat RPP dan lain sebagainya yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran.”<sup>92</sup>

c. Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran

Guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang di dalam pembelajaran di kelas menggunakan alat dengan media laptop atau LCD yang disediakan oleh sekolah, walaupun penggunaannya kadang-kadang, seperti hanya pada saat materi yang berhubungan dengan praktik.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti Aisyah bahwa:

“Saya menggunakan media pembelajaran seperti laptop atau LCD jika berhubungan dengan materi praktik”<sup>93</sup>

<sup>92</sup> Asrul Sani, Kepala Sekolah, Wawancara, 1 Desember 2022, 14.15 WIB

<sup>93</sup> Siti Aisyah, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara, 1 Desember 2022, 14.30 WIB

Penjelasan lebih lanjutnya yaitu ketika di dalam pembelajaran tersebut jika materi pelajarannya berkaitan dengan praktik seperti praktik salat, maka guru tersebut mencari contoh praktik salat di laptop yang kemudian diputar di kelas.

Hasil wawancara dengan peserta didik mengatakan bahwa:

“Iya guru PAI menyampaikan materi menggunakan laptop/LCD di dalam proses pembelajaran”<sup>94</sup>

Jawaban yang sama juga dikatakan oleh Anugra dan Rizaky bahwa:

“Iya guru PAI menyampaikan materi menggunakan laptop/LCD di dalam proses pembelajaran walaupun tidak setiap hari alias kadang-kadang”<sup>95</sup>

Dari penjelasan di atas yang dilakukan dengan peserta didik melalui wawancara dan observasi peneliti menjelaskan bahwa guru PAI menggunakan alat dengan media pembelajaran seperti laptop/LCD di dalam proses pembelajarannya walaupun kadang-kadang dan itu juga menyesuaikan materi yang akan diajarkan.

Sama halnya dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah tentang memanfaatkan teknologi pembelajaran.

“Para guru di dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran menggunakan alat/media yang ada seperti laptop/LCD dan media lainnya jika diperlukan.”<sup>96</sup>

<sup>94</sup> Fauzia H Zhafirah, Peserta Didik 7A, Wawancara, 21 Desember 2022

<sup>95</sup> Anugra Del Fitri dan Rizaky Fahrizal, Peserta Didik 7A, Wawancara, 21 Desember 2022

<sup>96</sup> Asrul Sani, Kepala Sekolah, Wawancara, 1 Desember 2022, 14.15 WIB

d. Melakukan Evaluasi Belajar Peserta Didik

Setelah melakukan proses pembelajaran guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang memberikan evaluasi dalam bentuk tes kepada peserta didik untuk melihat, mengetahui apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan tersampaikan dengan baik.

Guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang menggunakan evaluasi pada umumnya yaitu menggunakan tes seperti tes lisan, tes tertulis dan lain sebagainya.

“Dengan menggunakan tes, berupa tes lisan pada bacaan-bacaan, tes tertulis pada materi”<sup>97</sup>

“Evaluasi setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan ulangan harian atau memberikan tugas dalam bentuk PR”<sup>98</sup>

Sama halnya seperti yang disampaikan oleh Nadya Aulia Wijayanti dan Dwi Maulida Rachma Nayla Sari:

“Iya guru PAI memberikan tugas / PR”<sup>99</sup>

Evaluasi lainnya yaitu pada ujian-ujian yang diadakan oleh sekolah yaitu ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Selain itu evaluasi juga dilakukan sebelum KBM seperti yang disampaikan oleh Bapak Fathul Alim:

“Evaluasi juga dilakukan sebelum KBM, bertujuan untuk memetakan siapa saja yang belum menguasai dan siapa saja yang cukup menguasai dan sudah menguasai.”<sup>100</sup>

<sup>97</sup> Siti Aisyah, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara, 1 Desember 2022, 14.30 WIB

<sup>98</sup> Zaenal Arifin, Guru PAI, Wawancara, 1 Desember 2022, 13.40 WIB

<sup>99</sup> Nadya Aulia Wijayanti dan Dwi Maulida Rachma Nayla Sari, Peserta Didik 8B, Wawancara, 21 Desember 2022

<sup>100</sup> Fathul Alim, Guru Al-Quran Hadist, Wawancara, 1 Desember 2022, 13.30 WIB

Berdasarkan wawancara dengan ketiga guru PAI menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan dengan 2 cara yaitu sebelum KBM dan sesudah KBM, untuk evaluasi sebelum KBM guru PAI memetakan peserta didik sesuai kemampuannya, untuk evaluasi sesudah KBM yaitu berbentuk tes, tes secara lisan maupun tertulis, tes lisan pada bacaan-bacaan, tes tertulis dengan ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Sama halnya dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah tentang melakukan evaluasi belajar peserta didik.

“Evaluasi belajar peserta didik menggunakan tes baik lisan maupun tertulis baik pada ulangan harian, tugas / PR maupun ujian tengah semester dan ujian akhir semester.”<sup>101</sup>

## 2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan seorang guru secara personal, guru mencerminkan kepribadian yang stabil dalam emosi, berwibawa dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

Kompetensi kepribadian guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang menunjukkan bahwa kompetensi kepribadiannya baik. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan kepada kepala sekolah, guru PAI dan beberapa peserta didik.

“Kompetensi kepribadian guru di sini mereka semua mempunyai kestabilan emosi di dalam mengajar walaupun dengan cara yang berbeda, berwibawa dan dapat menjadi contoh keteladan bagi peserta didik”.<sup>102</sup>

<sup>101</sup> Asrul Sani, Kepala Sekolah, Wawancara, 1 Desember 2022, 14.15 WIB

<sup>102</sup> Asrul Sani, Kepala Sekolah, Wawancara, 1 Desember 2022, 14.15 WIB

Dari wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kompetensi kepribadiannya baik, di dalam kestabilan emosi walaupun dengan cara yang berbeda pada tiap individu, mempunyai wibawa sebagai seorang guru dan dapat menjadi contoh keteladanan bagi peserta didik.

Secara kepribadian, guru-guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang menunjukkan bahwa mereka berperilaku baik di dalam kesehariannya.<sup>103</sup>

Sama halnya dengan penjelasan dari wawancara dan observasi dengan guru PAI di bawah ini berdasarkan indikator-indikator terkait kompetensi kepribadian:

a. Kestabilan Emosi.

Para guru mempunyai cara yang berbeda untuk menstabilkan emosinya salah satunya seperti yang dikatakan oleh Bapak Zaenal Arifin di dalam mengontrol kestabilan emosi:

“Guru harus mampu menjaga kestabilan emosi saat mengajar, tidak boleh yang ada situasi di rumah di bawa di dalam mengajar di kelas. Emosi jangan diperlihatkan kepada anak, guru akan menjadi monster, guru harus enak seperti Rasulullah Swt”<sup>104</sup>

Jawaban yang berbeda dari Ibu Siti Aisyah namun tetap bisa menjaga kestabilan emosinya yaitu:

“Kita harus menyadari bahwa mereka itu karakternya berbeda-beda, memaklumi, sebagai orang tua kita mendampingi mereka, tidak boleh emosi, jadi harus stabil emosinya”<sup>105</sup>

<sup>103</sup> Observasi pada tanggal 29 November 2022

<sup>104</sup> Zaenal Arifin, Guru PAI, Wawancara, 1 Desember 2022, 13.40 WIB

<sup>105</sup> Siti Aisyah, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara, 1 Desember 2022, 14.30 WIB

Sebagai pendidik/guru penting untuk bisa mengontrol emosi/menstabilkannya dikarenakan profesi ini sangat membutuhkan kesabaran, mendidik anak-anak bukanlah pekerjaan yang mudah.

Sama halnya dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah tentang kestabilan emosi.

“Iya, guru mempunyai kestabilan emosi yang baik, mengajar atau mendidik peserta didik itu membutuhkan kesabaran.”<sup>106</sup>

b. Berwibawa

Pendidik/guru juga haruslah seseorang yang dewasa dan mempunyai wibawa. 2 hal tersebut berkaitan dengan kestabilan emosi, seseorang yang dewasa sejatinya bisa untuk menstabilkan emosinya yang kemudian muncullah kewibawaan di dalam dirinya. Wibawa tidak bisa dibuat-buat, wibawa itu ruh dari seseorang seperti yang dijelaskan oleh:

“Wibawa tidak bisa dirubah, dibentuk, dibuat-buat. Wibawa itu ruh dari seseorang, mungkin ada orang biasa-biasa berwibawa tidak bisa dibuat-buat. Jika dibuat-buat malah wagu”<sup>107</sup>

Dari penjelasan di atas peneliti simpulkan bahwa menjadi seseorang yang berwibawa bukanlah sesuatu yang bisa dibuat tetapi itu adalah ruh yang ada di dalam setiap diri manusia dan ketika seseorang memilih jalan menjadi seorang pendidik/guru artinya dia mempunyai wibawa itu yaitu wibawa sebagai guru.

<sup>106</sup> Asrul Sani, Kepala Sekolah, Wawancara, 1 Desember 2022, 14.15 WIB

<sup>107</sup> Zaenal Arifin, Guru PAI, Wawancara, 1 Desember 2022, 13.40 WIB

Sebagai guru bukan hanya mempunyai wibawa saja tetapi juga harus bisa menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi didalamnya yang salah satunya tentang penyimpangan peserta didik. Di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang para gurunya ketika menghadapi suatu masalah seperti penyimpangan peserta didik mereka akan menasehati terlebih dahulu jika dirasa kurang mereka memanggil peserta didik kemudian diarahkan kepada jalan yang benar dan memberikan motivasi agar tidak melakukannya lagi.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Fathul Alim ketika menghadapi perilaku menyimpang peserta didik:

“Kita panggil, nasehati, diarahkan, di kasih motivasi yaitu jangan melakukan hal-hal yang tidak baik”<sup>108</sup>

Jawaban yang lain dari Ibu Siti Aisyah dan Bapak Zaenal Arifin yang juga mengatakan hal yang sama di bawah ini:

“Di dalam menghadapi siswa yang berperilaku menyimpang yaitu dengan cara selalu menasehati”<sup>109</sup>

“Guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik, ketika menghadapi siswa yang berperilaku menyimpang minimal guru mempunyai tugas menasehati, mengarahkan, didoakan”<sup>110</sup>

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa wibawa seorang guru yaitu salah satunya dengan cara menghadapi penyimpangan peserta didik, para guru serentak untuk memberi nasehat ketika peserta didik melakukan penyimpangan kemudian

---

<sup>108</sup> Fathul Alim, Guru Al-Quran Hadist, Wawancara, 1 Desember 2022, 13.30 WIB

<sup>109</sup> Siti Aisyah, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara, 1 Desember 2022, 14.30 WIB

<sup>110</sup> Zaenal Arifin, Guru PAI, Wawancara, 1 Desember 2022, 13.40 WIB

mengarahkan kepada jalan yang benar dengan cara yang baik dan yang terakhir guru mendoakan anak tersebut agar tidak melakukan lagi hal-hal yang menyimpang.

Sama halnya seperti yang disampaikan oleh Reinhardt Hafydhi dan Karina Mirza Della:

“Iya, guru menasehati ketika ada peserta didik yang berperilaku tidak baik.”<sup>111</sup>

### c. Menjadi Teladan bagi Peserta Didik

Para guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang juga menunjukkan keteladannya di dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan observasi yang dilakukan, setiap guru mempunyai cara tersendiri untuk menunjukkannya dan memberikan contoh keteladannya kepada peserta didik. Salah satunya yaitu dengan berperilaku yang baik dari hal-hal sederhana contohnya menyapa peserta didik dengan mengucapkan salam.<sup>112</sup>

“Kita sebagai seorang guru itu berupaya menunjukkan karena sebagai guru kita ini di gugu dan ditiru, secara otomatis kita harus bisa menunjukkan perilaku yang baik di depan anak supaya anak itu bisa mencontoh apa yang kita lakukan”<sup>113</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas guru di dalam menjadi teladan bagi peserta didik dengan cara menunjukkan upaya-upaya berupa

---

<sup>111</sup> Reinhardt Hafydhi dan Karina Mirza Della, Peserta Didik 8B, Wawancara, 21 Desember 2022

<sup>112</sup> Observasi pada tanggal 29 November 2022

<sup>113</sup> Fathul Alim, Guru Al-Quran Hadist, Wawancara, 1 Desember 2022, 13.30 WIB

contoh untuk memberikan keteladanan di depan anak supaya anak mengikutinya ketika kita melakukan.

Hasil wawancara dengan peserta didik mengatakan bahwa para guru memberikan contoh keteladannya dengan baik pada aspek perilaku dan perkataan.

“Iya guru-guru PAI dan Budi Pekerti di sini mempunyai keteladanan yang baik dan juga memberikan contoh”<sup>114</sup>

Jawaban yang sama juga dikatakan oleh Alaniz Firsty Asyifa

Erianto:

“Guru-guru PAI dan Budi Pekerti di sini semuanya baik, di dalam perilaku dan perkataan seperti ramah, berkata lemah lembut dll”<sup>115</sup>

### 3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain di dalam hal ini kepada tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua dari peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang menunjukkan bahwa kompetensi sosialnya baik. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan kepada kepala sekolah, guru PAI dan beberapa peserta didik.

“Kompetensi sosial di sini, para gurunya mempunyai sikap sosial yang baik, mempunyai empati dan tolong menolong juga mencontohkan langsung sikap sosial yaitu mengajak anak-anak menjenguk temannya yang sedang sakit.”<sup>116</sup>

<sup>114</sup> Kayla Ramadhany Az-Zahra, Peserta Didik Kelas 9C, Wawancara, 21 Desember 2022

<sup>115</sup> Alaniz Firsty Asyifa Erianto, Peserta Didik Kelas 9C, Wawancara, 21 Desember 2022

<sup>116</sup> Asrul Sani, Kepala Sekolah, Wawancara, 1 Desember 2022, 14.15 WIB

Dari penjelasan kepala sekolah tersebut menjelaskan bahwa para guru mempunyai sikap sosial yang baik, empati, tolong menolong dan mencontohkan langsung sikap sosial kepada peserta didik.

Berdasarkan indikator-indikator di bawah ini:

a. Berkomunikasi Secara Efektif

Untuk kompetensi sosial guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang pada indikator cara berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik menunjukkan bahwa para guru menggunakan bahasa anak dengan begitu di dalam berkomunikasi akan nyambung dan anak paham seperti yang disampaikan oleh Bapak Fathul Alim bahwa:

“Kita harus bisa pandai-pandainya menggunakan bahasa anak jadi dengan kita menggunakan bahasa anak otomatis anak akan memahami yang kita komunikasikan, dengan memahami itu sehingga ada saling keterkaitan sehingga anak itu bisa langsung merespon apa yang kita katakan, sampaikan”<sup>117</sup>

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah bahwa di dalam berkomunikasi secara efektif kepada peserta didik yaitu dengan:

“Kalo di dalam kelas menjelaskan sampai mereka paham, kalo belum paham ya kita tanya dan kasih paham, di luar kelas dengan menyapa mereka, pas mereka melakukan sesuatu yang ada kurangnya apa kita dengarkan, mengobrol kadang-kadang sambil jalan”<sup>118</sup>

<sup>117</sup> Fathul Alim, Guru Al-Quran Hadist, Wawancara, 1 Desember 2022, 13.30 WIB

<sup>118</sup> Fathul Alim, Guru Al-Quran Hadist, Wawancara, 1 Desember 2022, 13.30 WIB

Berdasarkan wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru PAI di dalam berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik kesimpulannya menggunakan cara berbahasa dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak agar apa yang kita komunikasikan tersampaikan dengan baik dan ketika di dalam pembelajaran peserta didik belum memahami guru memberikan pemahaman lagi sampai paham, ketika di luar kelas guru menyapa, mengobrol dengan peserta didik agar terjadi komunikasi yang baik tidak hanya pada saat pembelajaran saja.

Hasil wawancara dengan peserta didik mengatakan bahwa para guru berkomunikasi secara efektif.

“Iya, guru mengajak berkomunikasi di kelas maupun di luar kelas.”<sup>119</sup>

“Iya, guru mengajak ngobrol-ngobrol ketika pembelajaran dan di luar kelas.”<sup>120</sup>

b. Beradaptasi dengan Lingkungan

Selain menjadi pendidik/guru di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang mereka juga aktif di masyarakat dengan berbagai kegiatan yang ada seperti ceramah di pengajian, menjadi staff di RT dan lain sebagainya.

“Saya setiap jumat khatib dimana-mana, setiap hari ceramah dan pengajian umum dimana-mana, pengurus MGMP dan catur percasi Semarang”<sup>121</sup>

<sup>119</sup> Sakhi Faras Evan, Peserta Didik Kelas 9A, Wawancara, 21 Desember 2022

<sup>120</sup> Savero, Peserta Didik Kelas 9A, Wawancara, 21 Desember 2022

<sup>121</sup> Zaenal Arifin, Guru PAI, Wawancara, 1 Desember 2022, 13.40 WIB

“Sebagai takmir masjid, sekretaris RT”<sup>122</sup>

“Di masyarakat ibu-ibu banyak kegiatan seperti dawis, saya menjadi ketuanya, PKK saya menjadi pemandu acaranya, pengajian”<sup>123</sup>

Para guru PAI tidak hanya sibuk oleh kegiatannya sebagai seorang guru saja, ada kegiatan-kegiatan lain di masyarakat sebagai bentuk dari adaptasi dengan lingkungan, baik lingkungan di sekolah maupun lingkungan di masyarakat.

Dengan aktifnya para guru di masyarakat membuktikan bahwa guru-guru tersebut mempunyai banyak pengalaman yang artinya di dalam mengajar/mendidik peserta didik pun membutuhkan pengalaman lain agar di lingkungan pendidikan yaitu sekolah para guru bisa menjadi berbagai peran jika dibutuhkan di sekolah.

Sama halnya dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah tentang guru yang beradaptasi dengan lingkungan.

“Guru PAI di sini tidak hanya disibukkan dengan profesinya sebagai guru namun, juga disibukkan dengan kegiatan-kegiatan di masyarakat khususnya di daerah masing-masing guru.”<sup>124</sup>

#### c. Empati

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti guru PAI mempunyai rasa empati contohnya saling menghargai, membantu dan lain sebagainya.<sup>125</sup>

<sup>122</sup> Fathul Alim, Guru Al-Quran Hadist, Wawancara, 1 Desember 2022, 13.30 WIB

<sup>123</sup> Siti Aisyah, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara, 1 Desember 2022, 14.30 WIB

<sup>124</sup> Asrul Sani, Kepala Sekolah, Wawancara, 1 Desember 2022, 14.15 WIB

<sup>125</sup> Observasi pada tanggal 29 November 2022

Guru PAI juga memberikan contoh kepada peserta didik yaitu dengan menghargai sesama teman, saling membantu, ikut penggalangan dana ketika ada yang terkena musibah.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Fathul Alim:

“Menghargai sesama teman, saling membantu ketika ada kesulitan, misalkan ada teman yang kena musibah mengadakan penggalangan dana”<sup>126</sup>

Guru PAI pada indikator empati harus bisa memberikan contoh tentang empati yang salah satunya yaitu saling menghargai, membantu dll.

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin yaitu:

“Untuk mengajarkan anak-anak sifat empati dengan cara memberi contoh saling bergotong royong, saling menghormati kepada sesama dan saling jujur.”<sup>127</sup>

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa di dalam menumbuhkan sifat empati para guru PAI menggunakan cara saling menghargai, membantu dan lain sebagainya.

Hasil wawancara dengan peserta didik mengatakan bahwa para guru mempunyai empati.

“Iya, guru membantu kita ketika kesusahan”<sup>128</sup>

<sup>126</sup> Fathul Alim, Guru Al-Quran Hadist, Wawancara, 1 Desember 2022, 13.30 WIB

<sup>127</sup> Zaenal Arifin, Guru PAI, Wawancara, 1 Desember 2022, 13.40 WIB

<sup>128</sup> Dyas Afra Nur, Peserta Didik Kelas 8B, Wawancara, 21 Desember 2022

#### 4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam.

Kompetensi profesional guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang menunjukkan bahwa kompetensi profesionalnya baik dengan catatan masih ada yang harus ditingkatkan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan kepada kepala sekolah, guru PAI dan beberapa peserta didik.

“Kompetensi profesional guru PAI di sini sudah cukup baik dengan catatan bahwa masih ada yang harus ditingkatkan terutama di dalam memanfaatkan pengembangan teknologi dan media terkini.”<sup>129</sup>

Dari penjelasan kepala sekolah tersebut menjelaskan bahwa para guru pada kompetensi profesionalnya masih ada hal-hal yang harus ditingkatkan lagi.

Berdasarkan indikator-indikator di bawah ini:

##### a. Menguasai Materi

Guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang di dalam menguasai materi di dalam pembelajaran menggunakan cara sebagai berikut yaitu menyampaikan materi dengan media, berpenampilan yang menarik, penggunaan bahasa yang menarik dan dengan pendekatan yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Fathul Alim:

“a. Materi yang disampaikan harus dengan media yang menarik b. berpenampilan yang menarik c. Cara menyampaikan

<sup>129</sup> Asrul Sani, Kepala Sekolah, Wawancara, 1 Desember 2022, 14.15 WIB

dengan bahasa yang menarik d. Dengan pendekatan yang sesuai dengan materi yang ingin kita sampaikan”<sup>130</sup>

Agar peserta didik merasa tertarik pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah:

“Pake media seperti laptop, LCD yang terkait dengan pembelajaran”<sup>131</sup>

Penggunaan media di dalam pembelajaran juga termasuk ke dalam indikator bahwa guru mampu menguasai materi dengan cara menggunakan media sebagai alat bantu.

Penggunaan media tidak selalu digunakan oleh para Guru PAI, mereka cenderung menggunakan cara lama seperti hanya ceramah, tanya jawab dan penugasan. Hanya sesekali menggunakan variasi pembelajaran.<sup>132</sup>

Sama halnya dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah tentang menguasai materi.

“Sebagian ada yang sudah bagus sebagian masih ada yang menggunakan cara lama, bahkan dari peserta didik mengatakan bahwa ada yang belum menguasai materi yang disampaikan dan cara mengajarnya tidak beragam.”

#### b. Memanfaatkan TIK

Guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang menggunakan berbagai strategi saat pembelajaran yang salah satunya

<sup>130</sup> Fathul Alim, Guru Al-Quran Hadist, Wawancara, 1 Desember 2022, 13.30 WIB

<sup>131</sup> Siti Aisyah, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara, 1 Desember 2022, 14.30 WIB

<sup>132</sup> Observasi pada tanggal 29 November 2022

yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang ada, agar proses pembelajaran tidak tertinggal jauh oleh zaman.

“Guru di sini harus banyak belajar karena anak-anak sekarang itu pintar apalagi tentang TI (Teknologi Informatika) minimal ya sama atau lebih, anak-anak zaman sekarang tidak diajari komputer saja sudah pintar”<sup>133</sup>

Berdasarkan wawancara di atas mengatakan bahwa guru harus pandai tentang TI (Teknologi Informatika) minimal ya sama atau lebih, maka dari itu guru dituntut untuk belajar tentang memanfaatkan TIK.

Selain itu para guru di dalam metode pembelajaran juga memperhatikan materi, tujuan, KD kemudian baru mencari metode yang tepat seperti yang disampaikan oleh Bapak Fathul Alim, S.Pd.I di bawah ini:

“Melihat materinya dulu, tujuan pembelajarannya apa, KD apa yang kita capai baru kita cari metodenya, sehingga kita bisa memilih variasi-variasi yang cocok untuk dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran itu”<sup>134</sup>

Dari penjelasan di atas mengatakan bahwa untuk memanfaatkan TIK dilihat dulu dari materinya, tujuan pembelajarannya, KD apa yang akan dicapai kemudian mencari metode, variasi-variasi yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran itu. Jadi disesuaikan dengan apa yang akan diajarkan dari materi sampai tujuan.

<sup>133</sup> Zaenal Arifin, Guru PAI, Wawancara, 1 Desember 2022, 13.40 WIB

<sup>134</sup> Fathul Alim, Guru Al-Quran Hadist, Wawancara, 1 Desember 2022, 13.30 WIB

Selanjutnya para guru juga memetakan peserta didik sesuai kemampuannya seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah:

“Menyiapkan materi yang berbeda untuk peserta didik yang kurang, tambahan materi untuk mereka yang lebih pintar, teman yang pintar diminta membantu yang kurang. Diskusi, presentasi. Media: buat mapping, baru dipresentasikan”<sup>135</sup>

Dari penjelasan Ibu Siti Aisyah menunjukkan bahwa materi yang akan disampaikan dipetakan agar sesuai dengan kemampuan anak-anak dengan cara diskusi, presentasi menggunakan media mapping kemudian dipresentasikan.

Sama halnya dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah tentang memanfaatkan TIK.

“Di sekolah ini menyediakan teknologi-teknologi untuk pembelajaran, kembali lagi kepada masing-masing guru ada yang menggunakan dan ada yang tidak.”<sup>136</sup>

c. Mengembangkan Diri

Sebagai guru tidak hanya terpaku oleh profesi yang ia punya sekarang tetapi juga terus mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang mereka semua di fasilitasi oleh kepala sekolah jika mereka ingin meningkatkan potensi yang mereka punya.

Hasil wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin yaitu:

<sup>135</sup> Siti Aisyah, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara, 1 Desember 2022, 14.30 WIB

<sup>136</sup> Asrul Sani, Kepala Sekolah, Wawancara, 1 Desember 2022, 14.15 WIB

“Untuk mengembangkan profesionalisme saya mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).”<sup>137</sup>

Salah satu kegiatan untuk mengembangkan diri berupa profesionalisme, guru mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang disediakan oleh sekolah.

Sama halnya dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah tentang mengembangkan diri.

“Saya sangat mendukung bahkan saya menyediakan berbagai platform untuk meningkatkan kemampuan serta tuntutan profesionalitasnya.”<sup>138</sup>

Kompetensi profesional para guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang sudah cukup baik namun kembali kepada masing-masing kepribadian guru, ada yang menggunakannya ada yang tidak.

Dari ke-4 kompetensi guru di atas berkaitan dengan profesionalisme guru menunjukkan bahwa semua guru PAI menjalankan profesinya dengan baik berdasarkan indikator-indikator tersebut. Di dalam profesionalismenya para guru semuanya berstatus pegawai tetap dan bersertifikasi.

“Semua guru PAI di sini berstatus pegawai tetap dan bersertifikasi.”<sup>139</sup>

Ada 3 guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang yaitu Ibu Dra. Siti Aisyah, Bapak Fathul Alim, S.Pd.I dan Bapak Drs. Zaenal Arifin.

Berdasarkan data dan analisis yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang yaitu baik,

<sup>137</sup> Zaenal Arifin, Guru PAI, Wawancara, 1 Desember 2022, 13.40 WIB

<sup>138</sup> Asrul Sani, Kepala Sekolah, Wawancara, 1 Desember 2022, 14.15 WIB

<sup>139</sup> Asrul Sani, Kepala Sekolah, Wawancara, 1 Desember 2022, 14.15 WIB

semua guru memenuhi 4 kompetensi guru. Hanya saja pada kompetensi profesional membutuhkan perhatian lebih dari kepala sekolah.

### **C. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang**

Kepala sekolah sebagai manajer adalah mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah agar berjalan dengan baik secara efektif dan efisien di dalam mencapai tujuan sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran di dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Profesionalisme guru mencakup 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan kepada kepala sekolah, guru PAI dan beberapa peserta didik membuktikan bahwa dari semua kompetensi guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang menunjukkan kompetensi profesionalnya membutuhkan perhatian lebih dari kepala sekolah, kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran untuk meningkatkan kompetensi profesional.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang kompetensi profesional:

“Kompetensi profesional guru PAI di sini sudah cukup baik dengan catatan bahwa masih ada yang harus ditingkatkan terutama di dalam memanfaatkan pengembangan teknologi dan media terkini.”<sup>140</sup>

---

<sup>140</sup> Asrul Sani, Kepala Sekolah, Wawancara, 1 Desember 2022, 14.15 WIB

Berdasarkan penjelasan di atas dari kepala sekolah menunjukkan bahwa guru PAI sebagian dari mereka belum menguasai kompetensi profesional, terutama pada aspek teknologi dan media.

Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang yaitu dengan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah tahap awal dari sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu. Di dalam hal ini kepala sekolah sebagai manajer merencanakan hal-hal yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Kepala sekolah di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang pada indikator yang pertama yaitu merencanakan, kepala sekolah merencanakan pelatihan-pelatihan untuk guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang agar lebih baik kompetensi profesionalnya, pelatihan-pelatihan secara offline dan online seperti yang dijelaskan oleh Bapak Asrul Sani melalui wawancara yaitu:

“Dengan mengikutsertakan guru-guru tersebut kepada pelatihan-pelatihan baik secara offline maupun online. Offline dengan kegiatan MGMP, online dengan kegiatan-kegiatan seminar-seminar yang berkaitan dengan teknologi.”<sup>141</sup>

Dari penjelasan di atas menyatakan bahwa pada indikator perencanaan meliputi kegiatan ketika offline yaitu mengikutsertakan para

---

<sup>141</sup> Asrul Sani, Kepala Sekolah, Wawancara, 19 Januari 2023, 15.30 WIB

guru PAI pelatihan-pelatihan yang berupa kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja para guru PAI dan kegiatan ketika online yaitu dengan mengikutsertakan para guru PAI yang berupa kegiatan-kegiatan seminar yang berkaitan dengan teknologi dan media.

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah:

“Iya, kepala sekolah merencanakan upaya-upaya terkait dengan meningkatkan kompetensi profesional yaitu merencanakan pelatihan dan seminar.”<sup>142</sup>

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah kegiatan mengorganisasi tugas kepada orang-orang yang terlibat didalamnya. Di dalam hal ini kepala sekolah sebagai manajer mengorganisasikan pembagian tugas terkait dengan upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Kepala sekolah di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang pada indikator yang kedua yaitu mengorganisasikan, kepala sekolah mengorganisasikan pembagian tugas terkait dengan upaya meningkatkan kompetensi profesional. Pengorganisasian tersebut diorganisasikan secara merata kepada para guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang namun ada satu guru yang sedang menjalani SKB maka dari itu guru tersebut harus memenuhi jam pelajaran di sekolah unit lain.

“Pembagian tugas dilakukan secara merata, namun demikian ada satu guru yang karena tuntutan jumlah jam harus memenuhi jumlah standar sertifikasi sehingga harus melaksanakan SKB, sehingga harus

---

<sup>142</sup> Siti Aisyah, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara, 19 Januari 2023, 15.30 WIB

melakukan SKB atau Surat Keputusan Bersama dengan sekolah di unit yang lain untuk memenuhi jam pelajaran.”<sup>143</sup>

Selanjutnya masih pada indikator pengorganisasian yaitu tentang kegiatan atau latihan yang diberikan kepada guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang terkait dengan meningkatkan kompetensi profesionalnya kepala sekolah memberikan kegiatan atau latihan kepada para guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), kepala sekolah juga meminta para guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang untuk memanfaatkan teknologi dan media yang ada.

“Kegiatannya mengikutkan pelatihan kemudian meminta guru-guru memanfaatkan teknologi dan media terkini meskipun tidak semua melakukan, kemudian meminta juga guru-guru terlibat dalam kegiatan-kegiatan kesiswaan berkaitan dengan PAI selanjutnya juga meminta guru-guru PAI untuk mendampingi kegiatan-kegiatan kompetisi.”<sup>144</sup>

Pada penjelasan di atas kepala sekolah mengorganisasikan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI namun, kembali lagi kepada kepribadian masing-masing guru, karena apapun bentuk kegiatannya jika di dalam diri guru tersebut belum bisa menjadikannya lebih baik ya akan tetap saja tapi tidak ada yang namanya sia-sia walaupun perubahannya sedikit setidaknya itu lebih baik dari pada sebelumnya. Peran kepala sekolah di sini sudah cukup baik untuk mengantarkan para guru PAI kepada jalan yang lebih baik lagi.

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah:

<sup>143</sup> Asrul Sani, Kepala Sekolah, Wawancara, 19 Januari 2023, 15.30 WIB

<sup>144</sup> Asrul Sani, Kepala Sekolah, Wawancara, 19 Januari 2023, 15.30 WIB

“Iya kepala sekolah mengorganisasikan tentang pembagian tugas dan kegiatan yang akan dilakukan seperti pelatihan, seminar dll.”<sup>145</sup>

### 3. Pengkoordinasian (*Coordinating*)

Pengkoordinasian adalah mengkoordinasikan pekerjaan-pekerjaan orang-orang yang terlibat didalamnya agar mencapai tujuan. Di dalam hal ini kepala sekolah sebagai manajer mengkoordinasikan dengan waka kurikulum, guru PAI terkait dengan upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Kepala sekolah di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang pada indikator yang ketiga yaitu mengkoordinasikan, kepala sekolah sebagai manajer mengkoordinasikan dengan waka kurikulum, guru PAI terkait dengan upaya meningkatkan kompetensi profesional. Pengkoordinasian tersebut dikordinasikan dengan cara mempertemukan mereka semua di dalam satu pertemuan seperti rapat yang sebelum itu telah diatur mengenai jadwal pertemuannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh beliau saat wawancara:

“Mempertemukan di dalam rapat dan mengatur jadwalnya karena mengkoordinasikan merupakan bagian dari kurikulum.”<sup>146</sup>

Sama halnya dengan pernyataan waka kurikulum:

“Kita mengkoordinasikannya dengan cara mempertemukan orang-orang yang terlibat di dalam rapat.”<sup>147</sup>

<sup>145</sup> Siti Aisyah, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara, 19 Januari 2023, 15.30 WIB

<sup>146</sup> Asrul Sani, Kepala Sekolah, Wawancara, 19 Januari 2023, 15.30 WIB

<sup>147</sup> Yunita Kus Astuti, Waka Kurikulum, Wawancara, 19 Januari 2023, 15.30 WIB

#### 4. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan setelah melewati perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian. Pada indikator selanjutnya yaitu kepala sekolah di dalam melaksanakan terkait dengan upaya meningkatkan kompetensi profesional mengatur jadwal untuk pelaksanaan tersebut, namun, dikarenakan jumlah jamnya yang sudah banyak guru PAI tidak bisa terlibat banyak pada pelaksanaannya. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah di bawah ini:

“Di dalam pelaksanaannya kami mengatur baik jadwal maupun pelaksanaannya terkait dengan itu, tetapi karena jumlah jamnya sudah banyak, guru PAI tidak bisa terlibat banyak dalam peningkatan akhlak di luar jam pelajaran kecuali shalat.”<sup>148</sup>

Masih pada indikator pelaksanaan tentang kepala sekolah di dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional membutuhkan komunikasi, komunikasi dibangun dengan cara pertemuan-pertemuan seperti rapat. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah di bawah ini:

“Komunikasi dibangun dengan pertemuan-pertemuan yang rutin dan insidental terkait dengan meningkatkan kompetensi profesional.”<sup>149</sup>

Pertemuan-pertemuan tersebut bisa dilakukan secara terjadwal dan tidak terjadwal atau dalam artian hanya pada waktu tertentu saat ada kesempatan.

Komunikasi tersebut akan menciptakan hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dengan pendidik melalui cara selalu

---

<sup>148</sup> Asrul Sani, Kepala Sekolah, Wawancara, 19 Januari 2023, 15.30 WIB

<sup>149</sup> Asrul Sani, Kepala Sekolah, Wawancara, 19 Januari 2023, 15.30 WIB

mengkomunikasikan dengan setiap personil dan membina hubungan yang baik yang tentunya akan menciptakan hubungan kerja yang harmonis tetapi semuanya kembali kepada pribadi masing-masing.

“Selalu mengkomunikasikan dengan setiap personil dan membina hubungan yang baik yang tentunya akan menciptakan hubungan kerja yang harmonis tetapi semuanya kembali kepada pribadi masing-masing.”<sup>150</sup>

Masih pada indikator pelaksanaan, di dalam pelaksanaan membutuhkan motivasi dari berbagai pihak yang salah satunya dari kepala sekolah. Kepala sekolah seharusnya mengupayakan terkait dengan upaya meningkatkan kompetensi profesional tentang pemberian motivasi kepada para guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Kepala sekolah di sini menggunakan cara dengan menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peserta didik.

“Cara kami memberikan motivasi dengan menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peserta didik, jadi siswa juga menilai gurugurunya dan hasilnya itu yang kita berikan kepada guru PAI untuk ditingkatkan motivasinya.”<sup>151</sup>

Dari penjelasan di atas cara yang digunakan kepala sekolah untuk memberikan motivasi yaitu dengan memberikan hasil penelitian yang dilakukan peserta didik kemudian diberikan kepada para guru PAI agar guru bisa melihat lalu memperbaiki apa saja yang kurang di dalam mengajar dan mendidik peserta didik.

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah:

---

<sup>150</sup> Asrul Sani, Kepala Sekolah, Wawancara, 1 Desember 2022, 14.15 WIB

<sup>151</sup> Asrul Sani, Kepala Sekolah, Wawancara, 19 Januari 2023, 15.30 WIB

“Pada pelaksanaan terkait dengan meningkatkan kompetensi profesional terkendala oleh jam, yang mana para guru *full* di dalam mengajar, untuk komunikasi kami melakukan pertemuan-pertemuan, dan motivasi kepala sekolah memberi dukungan baik lisan maupun perbuatan.”<sup>152</sup>

## 5. Pengawasan

Pengawasan adalah kegiatan ketika sebuah program telah berjalan kemudian membutuhkan pengawasan agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

Selanjutnya pada indikator pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI yaitu melakukan monitoring dan juga evaluasi baik di dalam pengajaran di kelas maupun di luar kelas.

“Pengawasan dilakukan melalui monitoring dan juga evaluasi baik pengajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.”<sup>153</sup>

Masih di indikator pengawasan kepala sekolah di dalam melakukan evaluasi terkait dengan upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI seperti berikut ini:

“Hasil evaluasinya semua guru melakukan upaya peningkatan kompetensi profesional karena setiap guru memiliki tingkat kemampuan dan orientasi serta motivasi yang berbeda-beda sehingga semua akan kembali kepada niat pendidik itu sendiri dalam hal kompetensi profesionalnya, jika kami nilai tidak profesional ya akan kami kembalikan ke yayasan karena kita berada di bawah yayasan.”<sup>154</sup>

Hal yang terakhir adalah hasil dari upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI yaitu:

<sup>152</sup> Siti Aisyah, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara, 19 Januari 2023, 15.30 WIB

<sup>153</sup> Asrul Sani, Kepala Sekolah, Wawancara, 19 Januari 2023, 15.30 WIB

<sup>154</sup> Asrul Sani, Kepala Sekolah, Wawancara, 19 Januari 2023, 15.30 WIB

“Guru-guru PAI banyak terlibat di dalam pengembangan-pengembangan baik di tugas lain seperti manajemen perpustakaan dan juga kompetensi yang lain termasuk salah satu guru PAI masuk ke jajaran struktural manajemen sekolah yang bertanggung jawab pada bidang tertentu dalam hal urusan sekolah.”<sup>155</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas kesimpulannya adalah kepala sekolah mengawasi kegiatan mengenai upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI menggunakan cara memonitor kemudian di evaluasi saat guru sedang melakukan pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Untuk evaluasi guru PAI memiliki tingkat kemampuan dan orientasi serta motivasi yang berbeda-beda, sehingga semua kembali kepada pribadinya masing-masing. Dan hasil dari upaya kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI yaitu guru PAI terlibat pada banyak pengembangan-pengembangan teknologi dll.

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah:

“Kepala sekolah mengawasi kegiatan yang terkait dengan meningkatkan kompetensi profesional, kemudian mengevaluasi dan mendapatkan hasil, hasilnya para guru PAI menjadi lebih baik.”<sup>156</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah dan guru PAI peneliti menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kompetensi profesional di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengawasan menunjukkan upaya-upaya yang baik untuk meningkatkan kompetensi profesional seperti memberikan pelatihan-pelatihan yaitu MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), seminar-seminar yang

<sup>155</sup> Asrul Sani, Kepala Sekolah, Wawancara, 19 Januari 2023, 15.30 WIB

<sup>156</sup> Siti Aisyah, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara, 19 Januari 2023, 15.30 WIB

berhubungan dengan teknologi, namun kembali lagi kepada pribadi masing-masing guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dikarenakan setiap pribadi mempunyai kepribadian yang berbeda, background yang berbeda dan motivasi yang berbeda jadi walaupun sudah diberi fasilitas-fasilitas tetap saja kualitasnya ada yang tidak berkembang dengan baik dan itu berasal dari diri mereka sendiri. Kepala sekolah tetap akan memberikan fasilitas tersebut jika para guru PAI memintanya kembali dikarenakan untuk kebaikan bersama.

“Kesulitannya yaitu karena setiap pribadi mempunyai kepribadian yang berbeda, background yang berbeda dan motivasi yang berbeda jadi walaupun sudah diberi fasilitas-fasilitas tetap saja kualitasnya ada yang tidak berkembang dengan baik.”<sup>157</sup>



---

<sup>157</sup> Asrul Sani, Kepala Sekolah, Wawancara, 1 Desember 2022, 14.15 WIB

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Profesionalisme guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang

Berdasarkan dari hasil analisis di dalam bab IV dapat disimpulkan profesionalisme guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang menunjukkan kualitas baik, dengan 4 kompetensi baik menyangkut kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Pada kompetensi pedagogik, para guru sudah memenuhi dengan baik seperti menguasai karakteristik peserta didik, merencanakan pembelajaran, memanfaatkan teknologi pembelajaran dan melakukan evaluasi belajar peserta didik. Pada kompetensi kepribadian, para guru mempunyai cara masing-masing dalam mengontrol kestabilan emosi di kelas, berwibawa, memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik ketika mereka melakukan kesalahan atau berperilaku menyimpang dan para guru pastinya memberikan keteladanan kepada peserta didik. Pada kompetensi sosial, para guru bisa berkomunikasi dengan peserta didik dengan cara mereka sendiri, beradaptasi dengan lingkungan (Para guru juga aktif dalam kegiatan di masyarakat), empati dengan memberikan contoh sikap sosial kepada peserta didik seperti saling menghargai, toleransi kepada sesama dan tolong menolong. Pada kompetensi profesional, guru menguasai materi, memanfaatkan TIK dan

mengembangkan diri walaupun ada sebagian guru yang belum sepenuhnya menguasai materi dan jarang memanfaatkan TIK.

## **2. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang**

Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI adalah berdasarkan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut: Perencanaan, kepala sekolah merencanakan dengan mengikutsertakan guru-guru PAI pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar. Pengorganisasian, kepala sekolah mengorganisasikan secara merata dan bentuk dari kegiatan tersebut yaitu pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar. Pengkoordinasian, kepala sekolah mengkoordinasikan dengan cara mempertemukan di dalam rapat. Pelaksanaan, kepala sekolah melaksanakan dengan mengatur baik jadwal dan pelaksanaannya, komunikasi dan motivasi dibangun dengan pertemuan rutin. Pengawasan kepala sekolah mengawasi dengan *memonitor* kemudian di evaluasi dan mendapatkan hasil yang menjadikannya lebih baik.

### **B. Saran**

#### **1. Bagi Guru PAI**

Senantiasa meningkatkan kompetensi guru baik pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional untuk menjadi guru yang profesional.

## 2. Bagi Kepala Sekolah

Senantiasa memberikan pelatihan-pelatihan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan meningkatkan profesionalisme guru PAI khususnya pada kompetensi profesional untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Muhyiddin. 2015. *Hujjah NU Akidah Amaliah Tradisi*. Surabaya: Khalista.
- Abrasi-Al dan Muhammad Athiyah. 1974. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Terj. H. Bustami A. Gani dan Johar Bakri. Jakarta: Bulan Bintang, hlm.137-140
- Adiyono dan Lia Maulida. 2021. "Upaya Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021". *Jurnal Revolusi Indonesia* Vol.1 No.3.
- Alamsyah, Yosep Aspat. 2016. "EXPERT TEACHER (Membedah syarat-syarat untuk menjadi Guru Ahli atau Expert Teacher)". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume 3 Nomor 1.
- Al-Qur'an Al-Karim. Departemen Agama Republik Indonesia.
- Aminuddin dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Ansari, Akhmad Hapis. 2022. "Profesionalisme dan Kompetensi Profesional Guru".
- Anwar, Aep Saepul. 2020. "Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTS Negeri 1 Serang". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.2 No.1.
- Attas-Al, Muhammad Naquib. 1992. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Bandung: Mizan.
- Darajat, Rafi, M. Hidayat Ginanjar dan Unang Wahidin. 2019. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi di SMAN 4 Bogor Tahun Ajaran 2018/2019)". *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Darajat, Zakiah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, M. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, Mokh. Iman. 2019. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol.17 No.2.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet. ke-4.

- Hidayat, Fakhri. 2022. *Konseptualisasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Kebudayaan dan Gerakan Sosial*. Surabaya: Cv Global Aksara Pers.
- Hidayat, Rahmat, M. Sarbini dan Ali Maulida. 2018. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor". *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B).
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI.
- Hidayat, Syarif dan Asroi. 2014. *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Jamaluddin, Noor. 1978. *Pengertian Guru*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Janawi. 2019. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Jumaeda St, Nursaid dan Saddam Husein. 2021. "Evaluation of Teacher Working Group Program (KKG) of Islamic Religious Education in Masohi Maluku Tengah". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 10 No 02
- Kristiawan, Muhammad dan Nur Rahmat. 2018. Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra: Kajian Ilmu Pendidikan* Vol 3 Issue 2.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dkk. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mappasiara. 2018. "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)". *Jurnal inspiratif pendidikan*, Vol.7 No.1.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslih, Aat Syafaat dan Sohari Sahrani. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Nahlawi-Al, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Nahlawi-Al, Abdurrahman. 1995. *Ushul Al-Tarbiyah Al-Islamiyyat wa Ashalibiha* yang diterjemahkan oleh Shihabuddin dengan judul *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Namsa, Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Ternate: Pustaka Firdaus.
- Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Iklas.
- Permadi, K. 1996. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pohan, Muhammad Munawir. 2018. “Kepala Sekolah Sebagai Manajer dan Pemimpin Pendidikan”. *Jurnal ANSIRU PAI* Vol.3 No.1.
- Risdiany, Hani. 2021. “Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia”. *Jurnal Al-Hikmah* Vol.3 No.2.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samrin. 2015. “Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Nasional di Indonesia”. *Jurnal Al-Ta'dib* Vol.8 No.1.
- Sirojuddin, Akhmad, Andika Aprilianto dan Novela Elza Zahari. 2022. “Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, Volume 1, Issue. 2.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafrizal, Fakhri. 2016. “Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Manajemen Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Plus Islam Excellent Bukittinggi”. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* Vol.1 No.2.
- Syahrani, Abdul Wahab dan Muhammad Rivaldi Yudistira. 2022. “Dasar Keislaman sebagai Agama Rahmatan Lil Alamin”. *Jurnal Ilmu Al-Quran dan Hadist* Vol.2 No.3.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 Ayat 1. 2006. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahidin, Unang. 2018. "Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.7 No.2.
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yamin, Martinis. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.

